

Wisam
HQ-1104
A694-

V.15
#2

api kartini

penerbit :

Jajasan melati
matraman raya 51, djakarta
terbit sebulan sekali

I S I

halaman

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini,
parjani pradono,
penanggung djawab :
maasje siwi

pembantu :

dra. s.k. trimurti, ruktah kertapati,
sugianti siswadi, trees sunito S.H.
sulami, rukmi b. resobowo, s. hutapan,
sulistyowarni, sutarni, sudjinah,
sartini nur, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta
telp. djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7, djakarta
telp. Gmb. 4430 — kofa2pos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Djakar-
ta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.L.P.K. no. 2494/F-472/4171/1
tanggal 3 Februari 1963.

oplah 5000 ex.

uang langganan :

setahun Rp. 66,—
enam bulan " 35,—
tiga bulan " 18,—
etjeran per ex. " 6,50

api kartini menerima karangan dari
luar, dari siapa saja yang menaruh
minat. karangan harus titik diatas
kertas yang tidak timbal-balik, ka-
rangannya yang tidak dimuat dapat di-
kirim kembali apabila disertai dengan
perangko.

tarip iklan :

1 pagina Rp. 600,—
½ pagina " 400,—
¼ pagina " 250,—
¼ pagina " 150,—

kontrak : 12 x muat rabat 15%.

Situasi Pendidikan di Indonesia	1
Wanita seluruh Amerika berkongres	2
Monogram	3
Tinggalkan tjara berfikir kolonial dan feodal	4
Indonesia dimata dunia	5
Film : Judgment at Neuhrenberg	7
Berkebun	8
Berilah saja bunga melati yang mekar didalam hati	9
Rambut hitam tebal mengkilat	10
Menjelaskan kulitmuka	11
Varia	11
Zat2 yang berguna bagi tubuh	12
Misi kesenian Rakyat Djepang	13
Masakan bermatjam sambal	14
Tjerpen : Patonah	15
Bung Karno : Nasionalisme & Internasionalisme	16
Mode : ke pesta ulangtahun	17
Malaysia kita gagalkan	18
Canada's Women	18
Andersen : Ibu yang bidjaksana	19
Wanita pertama didasar samodera	21
Sjair : Api djuang	21
Timbangan Buku : Panggil Aku Kartini saja	22
Orang Kate	23
Blouse praktis	24
Konferensi Wartawan Asia-Afrika	kulit 3

Keterangan gambar kulit :

Memantjar hasrat kuat merebut Irian Barat.

(Foto : Konishi)

Situasi Pendidikan di Indonesia

oleh: Drs. B. Wignjoamidjojo

DENGAN adanya Dekrit Presiden untuk kembali kepada Undang- Dasar '45 dan terutama sedjak adanya yang menjadi huluhan resmi daripada negara kita serta pedoman bertindak bagi Rakyat, yang disusun dengan Djarek, Resopim dan pedoman-nya Pelaksanaanannya, maka sedjarah perjuangan Rakyat telah mentajutkan kemenangan baru.

Kemenangan yang satu disusul dengan kemenangan yang lain, tidak terkecualikan kemenangan di bidang pendidikan dan pengajaran.

Dalam hubungannya dengan usaha melaksanakan garis Manipol dibidang pendidikan dan pengajaran perlulah kita sumbu dengan baik langkah dan usaha dari Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan yang dalam batas kemampuannya telah menunjukan kesungguhan dan langkah positifnya.

Oleh J.M. Menteri Prof. Dr. Prijono kepada kita ber-turut telah diperkenalkan dengan apa yang disebut „Sapta Usaha Tama“ (tudjuh usaha mulia), „Pantjawardhana“ (lima perkembangan), „hari krida“ dsb. Sebagaimana kita semua mengetahui, apa yang disebut „hari krida“ adalah satu hari dari satu pekan (Saptu) yang khusus disediakan untuk kegiatan olah-seni, olahraga, rekreasi dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, dalam rangka pelaksanaan Pantjawardhana. Kiranya tidak perlu kita sangsikan lagi bahwa tudjuhan yang terkandung dalam „hari krida“ tsb. adalah sangat baik. Tetapi yang menjadi persoalan kita selanjutnya adalah bagaimana kita bisa melaksanakannya sebaik-nia, sehingga terhindarlah segala ekses yang selama ini sering terdengar, yang diinstru akan sangat merugikan. Untuk ini diperlukan rasa tangeungjawab yang besar dari para pendidik terhadap nasib dan haridepan anak dan pemuda kita atas dasar pengertian yang mendalam.

Demikianlah beberapa langkah positif dan segi yang menguntungkan yang bisa kita jadikan landasan kerja. Adalah menjadi kewajiban kita untuk menambut, membantu dan mendorong maju terus langkah positif yang telah dirintis oleh Departemen P.D. dan K. tersebut untuk dilaksanakannya segera konkrit dan samping tidak mel-

paskan prinsip untuk senantiasa siap men-umbangkan saran maupun pendapat kita, termasuk mengadakan kritik terhadap segi negatif dan kekurangan-nya.

Berpagkal pada kenyataan tersebut diatas, dihadapan kita para pendidik dan pekerdja kebudayaan lainnya terbenanglah suatu tugas yang mulia: melaksanakan reform pendidikan dan pengajaran, yang berupa pesatnya penambahan jumlah sekolah murid yang bisa ditampung adalah sangat menggembirakan dan memang sangat penting, tidak boleh kita artikan bahwa dengan itu saja sudah cukup. Kita tidak boleh berhenti sampai disini saja, tetapi kita harus maju terus dalam arti bahwa kemajuan serta perubahan yang telah tertajap tersebut harus kita tinggalkan ke-perubahan yang lebih bersifat hakiki, perubahan yang sudah menjangkut masalah pembasturan semangat dan isi serta perombakan sistim. Dari semangat, isi dan sistim pendidikan kolonial ke: semangat, isi dan sistim pendidikan nasional, kerakjatan dan ilmiah.

Untuk kesemuanya ini kita telah mempunyai landasannya yang kuat, jaitu Manipol, Djarek, Resopim dan pedoman-nya pelaksanaan serta ketetapan MPRS. Soalnya sekarang bagaimana kita mesti berbuat dan melangkah se-tajra lebih konsekwen dalam melaksanakan garis Manipol tersebut. Tidaklah berkelebihan kiranya kalau dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan di negeri kita belumlah cukup seimbang dengan kebutuhan kader pembangunan serta tenaga ahli yang kini sangat kita butuhkan, terutama apabila kita hubungkan dengan apa yang disebut sekarang „plan pembangunan nasional semesta berentjana“. Bolehlah kita katakan bahwa sekolah kita yang ada sekarang pada kenyataannya masih lebih banyak melahirkan barisan manusia yang tanggung yang kurang produktif. Adalah menjadi tugas kita para pendidik untuk segera tampil kedepan memperbaiki situasi ini, dalam arti men-ubungkan lebih erat sekolah kita dengan kehidupan, dengan perjuangan konkrit Rakyat dan praktek produksi.

Dengan meningkatnya perjuangan Rakyat, yang antara lain ditandai oleh

makin tinggi dan menggeloranya semangat perjuangan melaksanakan Triko-mando Rakyat untuk pembebasan Irian Barat dan perjuangan ekonomi, semakin pula dirasakan perlunya lebih dipergiat pekerjaan dibidang pendidikan dan kebudayaan yang ditudjukan untuk lebih memperkokoh semangat dan mempertinggi daju-djuang Rakyat. Ber-bijara tentang masalah ini perlulah kita tegaskan bahwa yang kita maksudkan adalah tidak lain daripada memperteguh kesadaran Manipolnya, sebab hanya apabila kesadaran Manipol rakyat diperkuat dan diperteguh, perjuangan akan bisa lebih gigih, lebih ulet dan lebih berani.

Dalam artian inilah kalau kita ber-bijara tentang tugas mengabdikan pendidikan kita di Indonesia kepada perjuangan Rakyat pada waktu sekarang.

Betapa pentingnya bidang pendidikan dan pengajaran ini, bagi kita kiranya tidaklah memerlukan penjelasan lagi yang pandang lebar. Adalah suatu kenyataan yang cukup kita jukini bahwa bidang pendidikan ini adalah suatu bidang yang setiap harinya mampu meng-himpun ber-djuta anak dan pemuda kita didalam suatu situasi kesibukan beladjar, berlatih dan mengudidi diri. Dalam situasi se-hari selama tidak kurang dari 5 jam yang demikian inilah anak serta pemuda kita pada hakekatnya mengalami perubahan dan perkembangannya. Dalam situasi pendidikan semacam ini anak kita berkembang maju, mendapatkan pengaruh dari luar yang akhirnya turut membentuk dirinya.

Disinilah letak pentingnya pekerjaan pendidikan sebagai suatu bidang kegiatan dan usaha untuk mempengaruhi dan mengambil bagian dalam proses pertumbuhan anak, dalam mengambil bagian dalam proses pertumbuhan anak, dalam mengambil bagian yang penting bagi pembentukan watak, sikap dan pandangan hidupnya.

Dengan demikian sangat jelaslah bahwa bidang ini adalah merupakan suatu bidang yang menjadi kepentingan mutlak setiap orangtua yang mempunyai anak dan yang mengingnkan agar anaknya tumbuh dan berkembang-an yang memenuhi harapan. Oleh karenanya bidang ini mempunyai pengaruh yang menambat hati setiap orang tua.

Wanita Seluruh Amerika Berkongres

KONGRES Wanita seluruh Amerika diadakan di Havana dari tgl. 11 Januari — 15 Januari 1963. Kongres dihadiri oleh 17 negeri Amerika Latin (termasuk Kuba), Amerika Utara dan Kanada, dinamakan Kongres Wanita seluruh Amerika, yang diwakili oleh 425 utusan. Kongres Wanita Amerika Latin sudah pernah diadakan di Tjili tahun 1959. Delegasi yang terbesar dalam Kongres Wanita seluruh Amerika itu ialah Kuba — 117 orang, disusul oleh Mexico 93 orang, Tjili 31 orang, dll. Hadir pula utusan dari negeri-kubu sosialis dan negeri-diluar kubu sosialis, dari Afrika — Aldjazair, dari Asia — Indonesia, dari Eropa — Inggris, Spanyol dan wakil dari G.W.D.S. (3 orang).

Kongres berlangsung dibawah aembojan: bersatu untuk kemerdekaan, perdamaian, kemajuan dan kebahagiaan.

Adapun komposisi para utusan didalam kongres ini ialah sbb:

Para pekerja:	
buruh, tani dan pegawai	110 orang
wanita rumah tangga	127 "
para pendidik (guru)	95 "
mahasiswa	20 "
para ahli/sardjana	49 "

Diantara mereka terdapat beberapa pejuang perdamaian yang telah ditahan dan disiksa oleh pemerintahnya ber-tahun-tahun.

Kedatangan para utusan tidaklah semudah yang disangka orang. Mereka mendapat pelbagai matjam kesulitan, dirintangi dengan risiko yang besar untuk tidak bisa pulang lagi. Misalnja utusan 4 orang wanita dan 3 orang mahasiswa dari El Salvador, yang diborgol selama di Mexico dan dikembalikan ke Havana esok harinja. Betapa sedihnja mereka itu yang meninggalkan 4, atau 5 orang anak ketjil, dapatlah dibayangkan.

Organisasi yang mereka wakil ber-matjam, jaitu dari wanita Komunis, yang merupakan minoritet, dari wanita progresif lainnya, dari organisasi Peron, Jahudi, SB, organisasi para inteligen-sia, organisasi gerakan kemerdekaan dll.

Suazana Kongres diliputi dengan ke-

hangatan lagu memudja Fidel, lagu untuk Revolusi Kuba sekaligus ditijptakan disitu, tepuk tangan, saling menjium dengan tak sedar pipi penuh bekas bibir merah, menari memperkenalkan lagu nasionalnja diantaranya ada yang mempunyai suara yang merdu sekali, saling tukar menukar barang (kalung, saputangan, insinje dll.) merupakan keakraban yang mesra. Nampak juga kesederhanaan dan kebebasan bergaul antara saudara dengan saudara.

Ada 3 laporan pokok yang meliputi keadaan seluruh Amerika terutama Amerika Latin, jaitu mengenai:

1. Hak Wanita sebagai ibu, pekerja dan Warganegara,
2. Keadaan anak,
3. Masalah perdamaian dll.

Laporan yang ke-4 disampaikan oleh Ketua Federasi Wanita Kuba, Dra. Wilma Espin. Disamping itu ada laporan nasional mengenai negerinja masing.

Menurut laporan itu penetrasi modal asing sangat mendalam, terutama modal Amerika Serikat yang merupakan 4/5 bagian dari seluruh modal asing yang ditanamkan di-negeri Amerika Latin. Betapa modal A.S. ini mempengaruhi sekali dan memainkan peranannya didalam kehidupan politik, sosial dan ekonomi. Misalnja produksi tembakau, tjoklat, kopi, buah, gula, minjak tanah, besi meneral, semua ada ditangan AS. Lebih dari 90% dari hasil pertambangan tembaga dikuasai oleh AS, 70% dari hasil bauxit dll., 60% dari hasil pertambangan minjak dibawah kontrol AS, 60% meneral Mexico, 90% tembaga Tjili, semua seng Peru dan negeri lain seperti Brasilia, Venezuela dibawah kekuasaan AS. Antara 50%-90% tenaga listrik Brasilia, Mexico, Argentina, Tjili, Guatemala Costa Rica, Panama, ditangan monopoli Yankee.

1200 kota dibenua Amerika Latin dikuasai airnja, gas, tiipun dan transport, oleh mereka ini.

United Fruit Company di 8 negeri Amerika Latin menguasai 60 perkebunan buah-an, gula, cacao dll. Pisang dari Honduras, Costa Rica, Guatemala, Nicaragua, ditangan mereka.

Dengan kedok „Aliansa para El Progreso“ (Persekutuan untuk kemadjuan), dolar menguasai kehidupan Rakyat dan kedaulatan Rakyat Amerika Latin ketjuali Kuba, dan sendajja menjadi penghambat dalam industrialisasi negeri tersebut. „Persekutuan untuk kemadjuan“ ini bukanlah membawa kemadjuan melainkan kesengsaraan, ketergantungan tiada kedaulatan dan bersifat ofensif.

Modal kaum imperialis menghun-turkan ekonomi nasional, sebagaimana dikatakan dalam laporan itu, merupakan super-exploitasi.

Dengan adanya penetrasi ini, ekonomi nasional digunakan demi kepentingan imperialisme.

Mengenai dolar itu, Pablo Neruda seorang penulis progresif terkenal berkata:

Dolar dari gigi yang kuning adalah komandan dari darah dan tengkorak.

Ini baik juga kita ketahui, kita perhatikan dan peladjar, berhubung dengan adanya „bantuan“ yang bukan bantuan dengan kedok lain, jaitu „stabilisasi ekonomi“.

Tjara dan bentuk Neo-kolonialisme ini lebih kedjam, lebih litik lagi dari super-exploitasi.

Marilah kita melihat „kemadjuan“ apa lagi yang telah mereka berikan kepada Rakyat Amerika Latin.

Butahuruf yang masih meradajala tergambar sbb:

Bolivia	68%)
Brasilia	52%)
Salvador	81%)
Guatemala	71%)
Dominika	57%) Tahun 1960
Haiti	89%)
Honduras	65%)
Nicaragua	62%)
Peru	53%)

Yang terendah ialah: Kuba (pada waktu itu) 3.7%, menjusul Argentina 14%, rata seluruh Amerika Latin 14.38%.

Masalah kematian anak karena kekurangan makanan sangatlah tinggi di Colombia misalnja 23%.

Penghisapan jang dilakukan oleh kaum latifunda dapat digambarkan sebagai berikut: di Tjili hanya 2% dari seluruh tanah dimiliki oleh kaum tani, di Brasil 3/4 luas tanah seluruhnya dimiliki oleh 8% pemilik tanah, di Venezuela 1% pemilik tanah sadja memiliki 68% luas tanah dst.

Ketjuali itu Amerika Latin mau diubah menjadi pakta¹ militer. Agresi di Guatemala dengan menindas pemerintahan revolusioner disana dan propokasi² jang dilontarkan terhadap Kuba, adalah beberapa tjontoh sadja. Kedok jang dipakainya ialah apa jang dinamakan "Mutual Assistance and Defence" (saling Bantu dan saling Bela) Saudara³, ini adalah kenyataan⁴ jang dibawa oleh A.S. di Amerika Latin.

Manih terdapat masalah rasdiskriminasi diseluruh Amerika Latin, jaitu terhadap 19 djuta Negro, ketjuali di Kuba, dimana hal ini sudah tidak menjadi soal lagi.

Kekurangan sekolah, rumah sakit, pengobatan, meradijalanja penyakit⁵ seperti TBC merupakan gejala⁶ jang njuta.

Kaum wanita Amerika mempunyai tiga fungsi jang tradisional jaitu sebagai ibu, sebagai pekerdja dan warganegara. Sebagian besar kaum wanita setjara kedjam dan tanpa perikemanusiaan dihisap tenaganya di-pabrik⁷. Mereka bekerdja tanpa diberi upah. Diskriminasi upah djuga berlaku disana. Lebih⁸ terhadap buruh wanita berkulit hitam, mereka hanya menerima 1/5-1/4 upah wanita⁹ berkulit putih. Buruh wanita tak diberi kesempatan mendapat pendidikan tambahan untuk meningkatkan kemampuan kerdja, 99% dari pekerdja tekstil, 80% pedagang¹⁰, 50% pendidik, 40% pekerdja umum, dari buruh wanita menerima upah 50-70% lebih rendah daripada laki¹¹. Upah sehari ialah 10 sen dolar, djadi sebulan $\pm$ 3 dolar, 32% buruh industri ringan di Salvador adalah wanita jang bekerdja 14 djam sehari. Di Argentina proletariat wanita adalah penting, 30% dari semua kaum buruh disana adalah wanita, diantaranya masih terdapat buruh wanita jang bekerdja malam.

Wanita tani mengalami nasib jang sedih pula. Kehidupan didesa jang tak tertahankan lagi, menjebakkan mereka ber-dujun¹² datang kekota mentjari kehidupan jang lebih baik. Tetapi malang baginja, mereka hanya menambah barisan penganggur dikota, akhirnya mereka putus-asa dan menjadi pelatjur¹³. Di Brasilia misaloja 90% pelatjur ter-

diri dari wanita tani dan wanita jang buta huruf.

Penderitaan jang tak terbingga jang dialaminya itu membuat perdjuaan wanita tani di Peru umpamanya menjadi sangat sengit. Belakangan ini ada berita, bahwa mereka berhasil menangkap seorang tuan tanah.

Bentuk perdjuaan wanita Amerika Latin jang lain, ialah melawan diktatur militer dengan gagah berani walaupun disiksa dan di-kedjar¹⁴ untuk dibunuh dan ditangkap; mereka mengadakan demonstrasi¹⁵ dengan membawa poster¹⁶. Ini kita lihat misaloja di Venezuela. Venezuela mengambil bentuk perdjuaan bersendjata melawan Betancoreit. Walaupun Kuba diblokade oleh AS, Venezuela adalah satu¹⁷nja negeri di Amerika Latin jang mengadakan aksi¹⁸ solidaritet terhadap Kuba dengan memasang bom¹⁹ di-gedung²⁰ AS.

Protes²¹ dan demonstrasi²² dilantjar-kan terhadap AS jang hendak menggunakan Canada sebagai basis militer. „Tanpa sendjata nuklir untuk Canada“ demikian slogan jang dibawa oleh para demonstran.

Mengenai perdamaian dan perlutjutan sendjata jang disampaikan dalam Kongres Wanita seluruh Amerika ini, kemarahan terhadap imperialis djuga meluap, karena anggaran belandja untuk angkatan perang diberbagai negeri Amerika dimana kaum reaksioner berkuasa dianggap terlalu besar. Bagi kaum wanita disana imperialis adalah sama dengan agresi dan perang. Djuga dinjatakan solidaritet terhadap perdjuaan Rakjat²³ di Vietnam — Korea Selatan dan terhadap tawanan²⁴ politik dibanjak negeri Amerika Latin. Kongres tersebut djuga menjokong dimasukkannya RRT dalam PBB.

(Berambung)

M
O
N
O
G
R
A
M

oleh :
nj. Sutedjo
Magelang.



Tinggalkan Tjara Berfikir Kolonial dan Feodal

Sesungguhnya Wanita Indonesia mempunyai harapan yang tidak sedikit dengan meletusnya Revolusi Agustus 1945. Betapa tidak, Nasib Wanita Indonesia tidak terlepas dari nasib seluruh Rakyat. Revolusi Agustus telah membebaskan Rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan asing tetapi ternyata Rakyat masih belum bebas dari penderitaan yang lain sebagaimana di-tjatakan oleh Revolusi itu sendiri.

Sisa kolonialisme dan feodalisme masih menguasai kehidupan dan kehidupan Rakyat Indonesia. Njalah bahwa apa yang di-tjatakan oleh Wanita Indonesia belum terpenuhi oleh Revolusi Agustus 1945.

Hak Wanita Indonesia sebagaimana tertjamin dalam Undang² Dasar yang berbunyi: „semua warga negara mempunyai hak yang sama“, ternyata masih belum setjara konsekwen terlaksana dalam kenyataannya.

Wanita Indonesia telah sekedar mempunyai kemenangan politik seperti telah ikut memilih dan dipilih untuk Dewan² Perwakilan Rakyat, tetapi pula ikut menduduki tempat yang cukup baik dalam masyarakat Indonesia. Tetapi ini belum berarti bahwa kemenangan politik tersebut sudah merubah kedudukan Wanita dalam masyarakat Indonesia.

Sisa sistem kolonial feodal yang masih berkuasa membawa pengaruh pula pada tjara berfikir sementara orang yang bertanggung-jawab, yang masih mau menempatkan machluk yang satu dalam kedudukan yang lebih baik dan lebih tinggi dari pada machluk yang lain.

Tjara berfikir demikian, yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan masyarakat Indonesia, sekaligus berarti menghambat jalannya Revolusi. Salah satu bidang yang sangat menarik perhatian Wanita Indonesia bahkan Wanita demokratis diseluruh dunia adalah persoalan Hak² Wanita Indonesia untuk dapat menduduki fungsi Kepala Desa. Pemerintah pendjajah Belanda tjukup meyakini bahwa didesalah terletak dasar² feodalisme. Dan prinsip ini mereka pertahankan untuk memberikan dasar yang kuat bagi penghapusan kolonialisme.

Dengan memberikan hak kepada kaum Wanita untuk menduduki fungsi

kepada desa, akan berarti penggerowotan terhadap sistem feodal yang masih berlaku di Indonesia. Sungguh disesalkan bahwa dalam masyarakat Indonesia yang telah mempunyai Undang² Dasar yang mentjerminkan prinsip demokrasi, masih kita djumpai kegandjilan², yang menganggap bahwa belum waktunya untuk memberikan kedudukan yang bertanggung-jawab kepada kaum wanita, dengan berbagai macam alasan.

Sungguh masih kuat berkisar sisa kolonialisme dan feodalisme yang menyusup dalam darah dan daging masyarakat Indonesia.

Wanita Indonesia yang tjukup mempunyai andil dalam revolusi nasional, mejakini betapa besarnya pedoman yang menjatakan bahwa perbaikan nasib wanita tergantung pula dirakgijannya untuk memperjuangkannya. Dalam perjuangannya untuk mendapatkan pengakuan masyarakat atas haknya yang adil untuk dapat menduduki fungsi sebagai Kepala Desa — Wanita Indonesia mendapat banyak pengalihan dan peladjaran — bagaimana benar-njara pedoman tersebut diatas.

Dengan tidak mengenal djerih lelah dan djemu, tidak djarang pula menghadapi edjekan² dan kegagalan, Wanita Indonesia berdjung terus untuk menuntut dan memperoleh hak² yang wajar.

Dan akhirnya — tuntutan² tersebut mulai mendapat perhatian golongan² yang tjukup mengerti peranan wanita dalam masyarakat Indonesia, dalam perjuangannya menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nya.

Ini disebabkan pula, karena sementara golongan tertentu yang semula berpegang teguh pada peraturan² kolonial — IGO dan IGOB — akhirnya terkonfrontasi dengan perkembangan² dalam masyarakat kita.

Sudah sepatutnya, jika Wanita Indonesia dan wanita demokratis sedunia menjambut hangat langkah² yang maju dan berani dari beberapa tokoh, diantaranya Kepala Daerah Lombok timur yang kemudian diusul oleh DPRD Tingkat I Djawa tengah, jenen memutuskan bahwa dalam pemilihan dan pengangkatan Kepala Desa, kaum wanita tidak di-ke-tjualkan.

Kenyataan² tersebut yang lebih mendorong lagi oleh gerakan massa yang luas, akhirnya dapat mendorong Jang Mulia Menteri PUOD, mengeluarkan instruksi yang membenarkan prinsip keputusan — sambil menunggu keluarnya Undang² Tata-kedesaan — yang akan menggantikan per-undang² an kolonial dalam bidang pemerintahan umum.

Keputusan tersebut diatas yang merupakan satu hasil dari perjuangannya wanita Indonesia selama ini, memang memberikan perasaan lega bagi kaum Indonesia. Tetapi kegagalan tersebut belum memberikan kebebasan yang berarti. Keputusan tersebut — adalah sebuah instruksi yang sewaktu² dapat ditjabout kembali — dengan tidak ada sanksi apa².

Tuntutan Wanita Indonesia untuk pengakuan atas haknya yang tidak dapat diganggu-gugat adalah sesuatu yang benar dan objektif. Oleh karena itu instruksi Jang Mulia Menteri PUOD, itu kita sambut dengan hangat karena ia adalah satu batu lonjatan dalam perjuangan selanjutnya, sehingga terjapallah tuntutan kaum wanita untuk haknya dan lenjaplah ke-raguan terhadap tanggung-jawab mereka. Kaum wanita Indonesia akan berdjung terus juga untuk memperoleh hak²nya di bidang Pemerintahan Umum.

Undang² Tata-pedesaan yang kini ditunggu keluarnya itu akan menentukan, sampai dimana kuatnya pengaruh sisa tjara berfikir kolonial dan feodal dalam bidang pemerintahan umum.

Kita yakin, bahwa arus madju Manipol dan Usdek akan mampu meluluhlakan pengaruh kolot yang masih bertjokol dalam masyarakat kita.

Tetapi Undang² yang madju dan sudah sempurna, masih harus diuji kebenarannya dalam pelaksanaannya, sehingga benar² terbukti apakah sesuatu yang madju itu menguntungkan Rakyat dalam praktiknya atau tidak. Untuk ini dari kaum wanita Indonesia dituntut agar berani bertindak menjegah penjajahan² dan penjirmpungan² terhadap sesuatu Undang² yang madju.

Sebagai suatu sumbangan untuk pengubahan sistem masyarakat dari masyarakat lama yang bobok dan lapuk menuju ke masyarakat baru yang bahagia dan menjjamin kebebasan yang penuh bagi segenap Rakyat dan

Indonesia dimata Dunia

DARI pertengahan Februari sampai pertengahan Maret 1952 Deha. Willi Brodel berada di Republik Indonesia. Sebagai tamu beliau menghadiri Kongres Lekra, ialah organisasi dari seniman Rakyat dalam Republik Kepulauan ini. Sebelum kembali pengarang buruh yang termashur ini memberikan interview tentang kesuksesannya RDD dan tentang kesan perjalanannya kepada RRI, yang juga hampir di mana dalam seluruh sura-fikar dibukota. Dalam karangan yang berikut ini beliau menjangkakan kesan perjalanannya yang pertama tentang Indonesia, yang kami singkatkan seperlunya dari ek. "Noues Dentschland".

Adalah merupakan pikiran yang tepat dari Lekra untuk menjelenggarakan kongresnya di Denpasar, di pulau Bali. Bukan saja tamu luar negeri yang diundang menghadiri Kongres itu dengan demikian belajar kenal dengan pulau-dewata di daerah tropik ini, tetapi juga delegasi Indonesia yang kebanyakan juga belum mengenal Bali. Bunt memahani itu maka pertama-tama harus dijangkan dalam pikiran kita tentang luas dan besarnya Republik Kepulauan Indonesia yang muda ini.

Dijanglah terkejut! Siapakah di Eropa yang mengetahui bahwa kepulauan dilingkungan chatulistiwa ini terdiri atas sepuluh ribu pulau? Dimana lebih kurang tiga ribu pulau itu didiami oleh manusia? Siapakah yang mengetahui, bahwa kepulauan itu memounjai garispandjang yang menjeludjur dari Inggris sampai ke Kaukasus atau dari Mar-maruk sampai ke Djibouti? Siapakah yang mengetahui, bahwa pulau utama, untuk menimbulkan keberapa diantaranya yang pulau-pulutan (Borneo), adalah rekak lebih besar daripada Inggris dengan Skotlandia dan Irlandia Utara?

~~~~~

## Tinggalan...

warga masyarakatnya. Wanita Indonesia berkewadajan berjuang terus dengan lebih berani dari yang sudah kebanyakan tentenannya. Jikalau semua seluruh Rakyat dan pembebasan umat manusia dari penindasan dan penghisap serta diskriminasi antara kaum Wanita dan pria.

Sumatera hampir sebesar Swedia? Dan pulau Djawa sebesar Tjeko-slovakia? Bali, salah satu dari pulau-pulau yang kecil masih tetap jauh lebih besar dari pada Belanda. Dan seluruh Indonesia kira-kira dua kali lebih besar daripada Belanda atau lebih besar daripada Belanda. Dan siapakah yang mengetahui bahwa Republik Kepulauan yang multirasional dengan penduduknya yang sekolong hampir mendekati jumlah seluruh djuta itu sesudah RRT, India, Ulu Sovjet, USA dan Djepang dalam jumlah penduduknya merupakan negara yang keenam besarnya di dunia? (Kiri nomor 5, Red. A.K.) Kuba hampir sebesar pulau Djawa dan berpenduduk enam djuta, di pulau Djawa hidup enam puluh djuta di Jawa. Pulau ini merupakan salah satu daerah yang terpadat di dunia.

## LEKRA

KETIKA saja untuk pertama kali mendengar nama itu sudah tentu saja tak mengetahui maknanya. Nama itu merupakan singkatan Organisasi Seniman Rakyat, mempunyai lebih dari enam puluh ribu anggota dan memainkan peranan yang penting dalam kehidupan kebudayaan Indonesia. Didalam barisan terdapat seniman profesional dan seniman amatir, meneliti kebudayaan yang lama dan mengembangkan kesenian masakin dari Rakyatnya yang dalam tahun 1945 telah membebaskan diri dari pendjajahan kolonial Belanda yang lebih tiga ratus tahun itu dan yang selama itu kehidupan kebudayaannya ditindas dengan kedjamnya. Lekra sebagai organisasi yang demokratik, patriotik dan progresif dalam kehidupan umum Indonesia juga merupakan suatu kekuatan kultur-politik yang besar dalam perjuangan untuk menjangkai pembebasan nasional Indonesia yang terakhir dan dalam mengkolokkan demokrasi. Lekra berairi dan berkeadja tidak saja di setiap kota, tetapi juga — dan ini yang terutama — di kalangan kaum tani dan nelayan, yang pada waktu ini masih merupakan tujujuh puluh persen dari penduduknya.

Dalam perjalanan kami di Bali dan Djawa kami tidak saja mengundungi banyak kota, tetapi juga banyak

desa dan selalu menjumpai etnik? dan pusat kesenian dimana seniman muda anggota Lekra hidup dan berkeadja bersama-sama. Sebagai besar mereka itu pelukis dan ahli etnik (grafiker), tetapi juga peterdja ukiran kayu dan gasing, tukang kerajinan perak dan pembuat topeng. Di Bali hampir tiap desa mempunyai petardja wanita, petardja sandiwara bersama orkesnya, istu gamelan. Gamean ini terdiri atas instrumen yang dibuat dengan indah sekali dengan dihasi, ja itu gendang, gong, gendang, rabob dan seruling dimana pemainnya yang seluruhnya terdiri atas kaum tani, dapat memperdengarkan bunyian yang lebih-mengalun, tetapi juga lagu yang bersemangat menggalakan.

Tidak berkelebihan-lebihan apabila saja mengatakan, bahwa perhatian kepada Republik Demokrasi Jerman sangat besar. Baru ini seniman Indonesia juga mengakui, bahwa diantara kedua negara Jerman yang ada itu terdapat perbedaan yang hakiki dalam watak sosial-politiknya, dalam tujuhan politiknya dan juga dalam politik kebudayaannya. Mereka itu mengetahui dengan tepat yang mana diantara kedua negara Jerman itu menjadi anggota Nato, juga yang menjadi sekutu Belanda yang beratus-ratus tahun menindas mereka itu dan yang sekarang ini yang bententangan dengan setiap hukum dan setiap perundangan masih menduduki Irian Barat setelah militer, ialah wilayah Indonesia. — dan mana diantara kedua negara Jerman itu yang berjuang untuk perdamaian dan demokrasi, mana yang menentang kolonialisme dan membantu mereka setjara positif dalam perjuangannya untuk membebaskan Irian Barat. Jerman Timur negara kaum buruh dan tani, mendapatkan simpati dan tjinta mereka. Untuk menghormati tamu dari negeri ini maka rombongan koor desa di Bali dan Djawa telah mempelajari lagu Dierman. Di bawah langit tropik di Bali itu saja seringkali dengar dari kerongkongan gadis dan pemuda petani Indonesia yang muda itu dalam tani Indonesia yang muda njanjani dalam bahasa Jerman yang tinggi-gang. "Spaniens Himmel bewei seine Strone uber unsre Schlammgraben aus.....". Apa lagi yang bisa disaksikan oleh manusia pekerja tentang setiakawan setjara? Bagaimana kesukerdjanya anak? Bali yang muda ini untuk memperlajari lagu perjuangan dan kemerdekaan dalam bahasa asing

dan dengan lagu yang bersifat asing bagi mereka itu? Tetapi lihat bagaimana mereka itu bergembira, bagaimana mereka itu ketawa atas sambutan yang antusias itu? Dan bagaimana mereka itu kagum apabila mereka itu mendengar dari salah seorang pengarang Indonesia bahwa tamu-tamunya dari Jerman itu yang demi penghormatannya telah menjanjikan lagu tsb. dalam perjuangan pembebasan Sepanyol ikut berjuang dalam bataljon Thälmann.

## BERKELILING PULAU DJAWA

TENTANG Bali saja masih akan menulis tentang pengalaman? banjak yang menarik dan pertemuan? yang kami adakan dengan seniman? dan petani? di pulau yang sungguh? menawan hati ini yang sudah tentu tidak cukup dituliskan dalam satu berita yang kurang menarik.

Dari Bali kami dengan menumpang kapal api menuju ke Djawa. Pulau yang penuh dengan gunung? berapi yang menjulang tinggi itu makin menjauh, dan dikota pelabuhan Banjuwangi di Djawa kami mendarat lagi. Banjuwangi dalam bahasa Jerman artinya: „ohrrheisches Wasser“ dan hotel yang kami tumpangi bernama „Soponfono“, dalam bahasa Jerman artinya: „Wer hätte das gedacht“.

Dari sini perjalanan dilanjutkan dengan mobil menjelajahi pantai Djawa melalui Situbondo, Probolinggo ke kota pelabuhan yang terkenal Surabaya. Suatu perjalanan yang menarik melewati sawah? kebun tebu, menjusup kebun? kelapa dan menyeberangi sungai? pegunungan yang lebar dan tjoklat arinya. Kami selalu mendekati pantai, dari mobil kami lihat nelayan? diperahunja dilautan terbuka, melalui desa? nelayan di tempat mana kami makan laukpauk ikan dan memborong tiram dan batu? koral yang djarang sekali terdapat. Tetapi banjak orang masih menderita untuk bisa mendapatkan sekedar „isi perut“ yang sederhana untuk diri dan keluarga. Penghasilan dan upah? sangat rendah sekali, tetapi harga beras dan bahan? kebutuhan hidup lainnya tinggi.

Kaum tani hanya sedikit yang memiliki tanah sendiri; kebanyakan harus mengerjakan separuh dari panennya kepada pemilik tanah, kepada tuan? tanah besar. Suatu tuntutan dari kaum tani yang berbunyi: „Tidak lebih dari 500/0 diberikan tuantannya

mengandung makna yang besar). Partai Komunis Indonesia yang dengan gigih menuntut dan memperjuangkan adanya perubahan tanah yang demokratis, yang baru? ini dijdjandikan oleh pemerintah tetapi yang belum dilaksanakan. Dan juga buat nelayan? itu, terketjaul? yang memiliki perahu sendiri. Masih terdapat banjak penderitaan dan kemiskinan dikampung? di desa? dan dikota?, meskipun terjepat kekajaan alam yang melimpah-limpah negeri kepulauan ini, dimana sinar matahari tropik menghangatkan panen dan dua kali atau lebih setiap tahunnya.

• •

## SORGA DIBESOK HARI

Dalam beberapa laporan-perjalanan yang berlebih-lebihan dan bersifat non-politis kepulauan Indonesia digambarkan sebagai sorga. Mengenai kekajaan? alamnya dan terutama mengenai ketjantikan yang tak ada taranya daripada pemandangan? alamnya yang beranekawarna itu dapatlah dilakukan. Tetapi sebanjak yang terbesar dari penduduknya di Republik Kepulauan ini hidupnya jauh daripada seperti di sorga. Pendjadjahan selama tigaratus limapuluh tahun taklah dapat dihapuskan dalam beberapa tahun saja. Sebaliknya kenyataan itu masih lama akan membebani penghormatan Republik yang baru ini, sebab selama tigaratus limapuluh tahun oleh pendjadjahan? asing itu negeri dan penduduknya dikuras habis-habisan dan diadakan investasi sedikit sekali. Ketika kaum kolonial Belanda menjerakan Indonesia kepada bangsa Indonesia dan harus meninggalkan negeri itu, mereka mewariskan suatu negeri yang habis dikuras setjara kolonial dan jg. akan terbelakang setjara beberapa dilapangan ekonomi. Tidak ada industri modern. Dibawah kekuasaan kolonial keradjaan tangan Indonesia tak dapat berkembang menjadi industri modern, irbab penguasa? kolonial merintasinja. Sesudah Belanda terpaksa pergi dinegeri kepulauan ini seluruhnya hanya terdapat 70 orang insinyur Indonesia dan tidak ada seorang Indonesia pun yang mempunyai idjazah sebagai mahasiswa. Dan telah dari 90% penduduknya butahuruf.

Revolusi Indonesia belum selesai. Dalam perjuangan antiimperialisme akan meliberal? kemerdekaan

untuk bagi Indonesia dan yang akan memberikan Irian Barat, suatu terangan spesial dari Indonesia, yang dengan setjara tidak sah diduduki oleh Belanda ialah suatu perjuangan yang dipimpin dengan bidjaksana oleh Ir. Achmad Sukarno, Presiden Republik Kepulauan itu, dan yang mendapatkan dukungan dari kaum Komunis, maka Rakyat juga akan menemukan kekuatan untuk menjeleskan pembelaan dan

Negeri Kepulauan yang indah dikelilingkan chatulistiwa itu masih belum merupakan sorga, tetapi tidaklah dapat digambarkan Negeri ini merupakan sorga dibesok hari!

(Ditjulis sepenuhnya dari Neum Deutsches).

~~~~~

MONOGRAM



KIRIMAN:

Nj. Lutedja
Magelang

FILM

FILM* karya Stanley Kramer seperti "Escape in Chains", "He Who is Sowing the Wind" dan "On the Beach" telah banyak menarik perhatian publik dunia karena, sampai derajat tertentu, menondjol wataknya yang progresif. Bahkan "On the Beach" dengan bintang* Gregory Peck dan Ava Gardner sudah pula beredar di Indonesia. Seperti diketahui, "On the Beach" mengambil tema bahaya perang atom, dan kini Stanley Kramer muntjul dengan sebuah film anti-fasis: "Judgement at Nuremberg". Untuk sekedar meneropong seperlunya film ini, baiklah kita disini mengenangkan beberapa bahan sejarah yang melaturlakikan cerita film ini.

Sesudah berakhirnya Perang Dunia II, oleh negeri* Sekutu yang melawan Jerman Nazi dibentuk sebuah Tribunal (Pengadilan) Militer Internasional yang selama 10 bulan (November 1945 s/d September 1946) mengadili 22 pemimpin politik dan militer Nazi yang paling terkemuka seperti: Goering, Goebbels, Hess, dll., dikota Nuremberg yang terletak di Jerman Baratdaya.

Kemudian, terutama karena kegiatan pihak Amerika Serikat, Tribunal Militer Internasional itu dibubarkan. Negara* yang dahulunya ikutserta dalam Tribunal Militer Internasional membentuk Tribunal Militer sendiri: Tribunal Militer Inggris, Tribunal Militer Perancis, Tribunal Militer Uni Sovjet dan Tribunal Militer Amerika Serikat. Yang terakhir ini mengadakan sidang*nya dikota Nuremberg itu juga dan menyelesaikan 12 perkara pengadilan selama 3 tahun (1946-1949). Antara lain konser kimia raksasa I.G. Farben diadili oleh Tribunal Militer Amerika Serikat itu.

Tetapi bagaimanakah perkembangan selanjutnya? Ternyata, Tribunal Militer Amerika Serikat tidak konsekwen karena makin lama AS makin banyak membutuhkan orang* fasis Jerman untuk dijadikan sekutu melawan Uni Sovjet, dalam perang dingin maupun perang panas. Misalnya, dari 23 orang terdakwa — pimpinan pabrik besar kimia I.G. Farben — yang diadili tadi 10 orang dinjatakan tidak bersalah dan 13 orang terdakwa lainnya hanya menerima hukuman paling tinggi 1½ tahun. Dan dosa dan kedjahatan Farben selama Perang Dunia II? Farben telah melakukan eksperimen* biologi dan kimia atas orang* tawanan, memproduksi gas maut Cylon B yang digunakan dalam kamp* konsentrasi Jerman Nazi. Farben te-

lah menjabarkan matinya 200.000 orang tawanan perang diantara 300.000 orang yang dipergunakan dalam pabrik* dan laboratorium*nya.

Sebelum premierenja, film "Judgement at Nuremberg" sudah menimbulkan perdebatan dan diskusi yang hangat. Fakta itu sadja bahwa kaum militeris yang tak menjesalkan dosanya dan para pendukung neo-fasisme telah mengam-

wood, datang di Nuremberg sebagai ketua Pengadilan Militer dan memimpin pemeriksaan terhadap 4 pengatjara nazi itu. Ia harus memberi keputusan-pengadilannya dalam situasi yang sedemikian rupa dimana kaum politikus AS dan orang* militernya tidak mempunyai perhatian dan kepentingan lagi dalam penghukuman para terdakwa.

Maka timbul satu*nya masalah dalam



Spencer Tracy sebagai hakim

bil sikap terhadap film ini, dapatlah dijadikan argumen bahwa Stanley Kramer telah memperoleh sukses dengan filmnya itu dan dalam pada itu memberi sumbangan membuat propaganda untuk "Judgement at Nuremberg", bahkan sebelum premierenja. Dikabarkan bahwa menteri pertahanan Jerman Barat, Franz Joseph Strauss, telah memprotes keras film itu tanpa melihatnya. Walikota Berlin Barat melarang film itu diputar dikota tersebut.

Film "Judgement at Nuremberg" ber-tjerita tentang masa ketika pemeriksaan pengadilan terhadap pendjahat*perang tidak lagi diinginkan tetapi terpaksa harus dilaksanakan juga berdasarkan desakan dan tuntutan bangsa*. Film ini tidak mengemukakan pemeriksaan terkenal terhadap pendjahat*perang yang paling penting, melainkan berdasar pada suatu pemeriksaan-pengadilan dalam tahun 1948 terhadap 4 pengatjara nazi. Hakim Amerika, Haywood, datang di Nuremberg sebagai ketua Pengadilan Militer dan memimpin pemeriksaan terhadap 4 pengatjara nazi itu. Ia harus memberi keputusan-pengadilannya dalam situasi yang sedemikian rupa dimana kaum politikus AS dan orang* militernya tidak mempunyai perhatian dan kepentingan lagi dalam penghukuman para terdakwa.

sendiri terpisah dari negara?

Para hakim dan penuntut terpaksa mengadakan perbincangan yang hangat mengenai masalah itu. Mereka ditekan, digosok kiri-kanan, di-intrig supaya mempersingkat pemeriksaan-pengadilan dan jangan menjatuhkan hukuman yang berat ataupun jangan mengadili selera mendalam mengingat bahwa situasi politik sudah berganti rupa. Namun, hakim Dan Haywood (yang diperrankan dgn. tjemerlang oleh bintang kawakan Spencer Tracy!) melawan, baginya kebebasan keadilan adalah prinsip yang paling pokok. Ia melandjutkan pemeriksaan dengan se-djudjur*nya dan se-adil*nya, maka keputusannya tidak dapat lain ketjuali: vonis hukuman penjara dengan kerdja berat seumur hidup untuk semua terdakwa nazi itu!

Djawaban atas masalah tentang kebebasan keadilan diberikan sehabis pemeriksaan-pengadilan oleh pembela, yang

(Bersambung kehalaman 8)

Berkebun

NASI djali atau makanan djali sangat digemari oleh Rakyat kita. Terutama Rakyat di daerah tanah di Jawa Tengah dan Jawa Timur nasi djali dipakai juga sebagai sarapan atau makan pagi buat pengganti nasi. Memang lezat rasanya, nasi djali itu kami jumpai dengan urap kelapa dengan djuruk atau air gula kelapa. Di lain menari lidah kami. Apalagi di waktu pagi sebab's kerdja di sawah bapak2 dan ibu tani, juga adik2, dengan serempak menyerbu hidangan nasi djali hangat, dengan lahapnya dimakannya sebagai pengisi perut sementara menjelang makan siang djali 10 atau 11 pagi.

Dijang djali ini termasuk tanaman yang tertua di daerah pegunungan di semua Asia. Di Assam dan Birma tanaman djali masih diusahakan seljara besaran, memomorduakan tanaman dijang.

Sebagaimana halnya dengan djagung maka djali juga menghidrasi iklim yang kering, jeh, kira2 sampai 900 meter diatas permukaan laut.

Djen's djali: djali mempunyai bentuk seperti djagung. Bedanya bahwa djali itu terdapat banyak tunas dan berjang. Buah djali kita dapat dipuntik tanaman dan dibungkus kulit. Kulit ini ada yang keras atau yang

lunak. Djen's pokok dari djali ialah djali batu dan djali beras.

Djali batu keras maka tak dapat dimakan, sukar untuk ditumbuk. Biasanya dipakai oleh anak2 sebagai mainan pengganti kalung merdjan, dibuat tas, karung, dsb. Boleh saudara coba kalau ada minat pada kerajinan tangan ini.

Jang kita makan ialah djen's djali beras. Ase 2 majam, ialah djali padi dan djali ketan, persis seperti beras padi dan beras ketan. Kalau mau tanaman djagung djali baiklah tjari bibit jang sudah tua dan jang bagus, lalu dari tanaman jang subur tumbuhkan.

Tetah atau kebun jang hendak kita tanami baiklah dkerdjakan lebih dahulu. Tanah tidak perlu terlalu subur, jang sedang saja. Umurnya di daerah Jawa Timur d'tanah d'tegalan.

Kita buat saluran untuk tempat membuat lobang dgn jarak 100 x 50 cm dan setiap lobang diisi dengan 5-10 biji buah djali. Kalau sudah sebulan boleh disiangi dan mana bibit jang tak subur dibuang saja dan dit. galian 3-6 tanaman.

Waktu menunggu: nanti sesudah berumur 6-7 bulan bolehlah djali itu kita petik buahnya. Djali dipotong dengan raskalnya dan kemudian kita djemur sampai kering diterik matahari

ri. Lalu bolehlah kita simpan kalau belum mau nembuk sekarang juga.

Dari kita punya kebun 1 ha maka akan menghasilkan djali kira2 15-20 kwintal. Dari 100 kg biji maka akan kita dapat lk. 70 kg beras djali. Nah, ini, de baru kita masak dan dimakan beramai-ramai dengan seluruh anggota keluarga. Silahkan saudara menanam. Hasilnya bisa mengurangi kebutuhan kita akan beras. Dan kita tak terlalu tergantung dan menggantungkan diri pada beras. Mari, kita tjaja tanam.

Petundjuk Rumah Tangga

Gelas jang berdempet dan:

Gelas jang berdempet mudahlah terlepas jika gelas jang diatas kita isi dengan air dingin, dan jang bawah kita rendam dalam air panas. Tentunya airnya dengan terlalu panas.

Barang gelas:

Untuk menjaga agar barang dari gelas tidak petjah jika kita isi dengan makanan atau air panas, baiklah benda itu kita bungkus dulu dengan kam basah.

Inilah sekedar petundjuk prokris buat rumah tangga kita!

(Ber sambung dari hal 7).

mengajukan pertarungan kepada hakim: „Tidak akan sampai lima tahun lagi, Paduka Tuan, semua terdakwa itu akan memperoleh kebebasannya.”

Pembela itu memang benar. Orang militer dan kaum politikus tidak berkepentingan dalam keadilan dan pengadilan. Dalam kenjataan memang tidak ada seorang terdakwa pun dari jumlah 99 orang itu yang didjatubi hukuman penjara sampai banyak tahun di waktu pemeriksaan-pengadilan Nurember jang kedua. Biar pun ada satu dua ketidaktepatan, khususnya dalam hal melukiskan suasana dan taraf hidup rakyat Jerman dimasa itu, tidak disebutkan sepatih katapun tentang perlakuan rakyat Jerman menentang kekuasaan nazi dimasa Hitler se-olah' rakyat Jerman tunduk saja pada fasisme dan bekerdjasama dengan fasisme, film ini tetaplah dapat dianggap

sukses dengan temanja jang sangat penting itu. Masih juga dapat disebut beberapa kelemahan lainnya, jang pada pokoknya disebabkan oleh ruang-bergerak jang terlalu sempit bagi Stanley Kramer jang hidup dalam suasana khusus di Amerika Serikat, namun film ini terang bersifat anti-fasis. Dan ini penting sekali, terutama untuk pendidikan para pemuda dan anak2 generasi sekarang jang belum pernah tahu bagaimana keredjamaan fasisme. Padahal, sebaliknya, propaganda neo-fasisme terus menerus menjerang masyarakat kita.

Dalam film ini Stanley Kramer menggunakan pemain terkemuka seperti Spencer Tracy, Burt Lancaster, Maximilian Schell, Richard Widmark, Marlene Dietrich, udy Garland dan Montgomery Clift, sehingga permainan dan penuturan tjerta film berdjalan sangat lantjar, tegang dan angsat mengesankan. (A.D.)



Berilah saja bunga melati jang mekar didalam hati!

Oleh : Sulami

Ada suatu kali datang seorang anak kepada seorang perempuan tua, bertanyalah orang tua itu, apakah kehendaknya, karena tiada barang suatu apa kegunaannya, tiada makanan jang enak, tiada barang perhiasan, maupun pakaian. Dijawab anak itu: "Bukan barang jang enak, bukanlah barang perhiasan, bukan barang pakaian, jang aku kehendaki. Wahai Ibu, berilah saja bunga melati jang berkembang dalam hati."

Bagaimana rasamu? — aduhai — dengarkanlah dia dalam bahasa ang bernilai, dengarkanlah permintaan anak itu, alangkah manisnya dalamnya, maksudnya dengan perumpamaan: "Njawan sekar ini, laksana mekar jang pudingjerit ati."

Kami kini ini sedang menempa-djari njanjan, bukan njanjan berang2 hati; adakah pernah engkau dengar bunga kami bernjanji riang2? Gamelan itu tiada pernah berriang2; pada pesta jang seriang2nya, se-gembira2nya sekalipun senantiasa ada kedegaran rasa rindu dalam njanjannya itu, boeh djadi oleh karena riangnya pesta itu djualah Hidup itu ialah rindu, bukannya njanjan keriangannya.

Burat ini hingga ini kulufi, sedang mendenyarkan lagu njanjan merindu dengan manisnya membudjak membeda2. Hari malam; djendela dan pintu terbuka; bunga tjempaka dimuka kamar kami sedang berkembang, angin sepoi2 mendesau2 melintasi daunnya, dengan angin sepoi' itu disampaikanja kepada kami napasnja jang harumitu, djadi salaminja

Alangkah indahnja! Bagaikan di dalam mimpi, terdengar suara lagu, sutji, damai, rata, naring, membawa kami melambung kisurga, taman bahagia.

Mimpi! Hidup itu bukanlah mimpi, melainkan keadaan jang nyata, kasar tetapi keadaan jang nyata itu ialah usah buruk bila tiada hendak; ialah buruk keadaan jang rata itu, asalkan ada rasa dalam diri kita, rasa suka akan barang sesuatu jang indah.

Wahai, itulah sebabnja maka aku berkehendak, djika mendidik anak, haruslah djuga diusahakn mendidik watak, yakni jang terutama haruslah djuga diusahakan itu wadiblah di-besarkan oleh pendidikan, terus-menerus.

Ada disini seorang2 tua, tempat aku meminta bunga jang berkembang didalam hati. Sudah banjaklah jang dikehendakinya dan banjak, sagatlah banjaknya lagi bunga simpanannya, dan aku hendak lagi, senantiasa lagi. Diapun suka menanam, bahnja lagi, tetapi tiada boleh aku peroleh dengan perijuma sedja; bunganya itu harus kubeli

Dengan apa? Apakah pembayarannya? Lalu dengan sungguh2 terdengarlah suaranya mengatakan: "Berpusahalah sehari semalam, berjaga2 lah pula waktu itu, bersepekan diri". "Hui! malam datanglah siang, Haba topan datanglah reda, Haba perang datanglah menang, Haba duka datanglah suka."

Itulah, buah pikiran jang kedagatan pada utjapan perempuan tua itu. Berpusaha dan berjaga2 adalah lambangan paham demikian: "karena sengsara, menderita, karena tak-fakur, maka di peroleh nur t'aha'at" — Mustahil tjahaja akan datang, bila tiada diusahahi oleh gelap; bagus, bukan?

Pandai menahu lapar dan nafsu, kemenangan rohani kepada d'namani; dan bersepekan diri, itulah usaha beladjar berpikir.

Sebagai kanak2 sudah kuperbunt demikian dengan sendirinja, dengan tiada bertanyakan ini dan itu, hanya karena orang lain sebelum saja dan jang serta dengan saja ada berbuat demikian djuga. Maka tibalah suatu ketika, kalbu saja mulai bertanya: "Mengapa aku berbuat demikian, mengapa ini begini dan itu begitu?"

Mengapa — mengapa — bertanya diriku dengan tiada henti2nya!

Dan ketika itu tadalah aku sudu lagi berbunt hal2 jang aku tiada mengerti sedikit djungun. Aku tiada-lah hendak lagi berbuat barang sesuatu dengan tiada mengetahui apa perlunya, apa gunanya.

Demikianlah Ibu Kartini menulis.

Setiap orang akan mempunyai interpretasinya masing2. Akan tetapi jang sudah pasti bagi seorang IBU jang lagi membawa hidup masa ditang balagya, maka tidak ia akan menyatakan bahwa TJITA2 IBU KARTINI itu jang SETEPATNJA. Dengan menjatakan bahwa HIDUP ITU NJATA, djadi BUKAN JANG ABSTRAK ATAU BAJANGAN. Oleh karena itu bagaimana membawakannya supaya hidup itu baik, tidak menderita, sengsara karena ketamaan dan keloban jang berkuasa, pendjadjah, tegusnja penghiasan imperialis dan kolonialisme, maka harus dengan perjuangannya jang n'ata, perijuanan dan tindakan jang konkrit. Dalam hal ini Ibu Kartini djuga menuliskan tjita2nya dalam kalimat2 sebagai berikut:

"Bagaimanakah sepatutnja membuat kobadjikan sebesarnja bagi manusia, apakah dengan menjerbarkan melupakan diri sendiri, ataupun dengan mewujudkan kehendak diri sendiri? — Mengurbankan diri karena dua orang akan dikasihani, atau mewujudkan kehendak diri sendiri berbakti kepada keluarga jang besar itu, masyarakat namanja?"

Wahai! Alangkah indahnja, ada kehendak, ada kesanggupan dan boleh mengerdjakannya! Sajan, aduhai ket ga perkara itu

Ibu Kartini dalam tjita2nya untuk memadjukan anak2-gadis, memadjukan katan wanita, dan tjita2nya mengenai pendidikan anak2 dan kewadiban seorang IBU dengan d'eas telah diinjatakan. Kepada IBU ini dituliskan sebagai LAMBANG KEHIDUPANNJA, dipintanya TJAHAJA HATI untuk membawa madju kaumnja, anak-gadis dan mendidik anak2nja.

Karena itu alangkah tepatnja kata2 petiti jang dipakai oleh Ibu Kartini dalam menjundjung kehor-matan IBU jang mempunyai tugas besar dalam membangun masyarakat. Jang semuanya telah dituliskan di awh2 lama sebelumnya, pada 15 Agustus 1902. Pada saat sedang tjemerlangnja kaum kolonialisme Belanda jang berkuasa dan memus-tajaknja penderitaan Rakyat dan khususnya wanita jang mendapat tindakan hebat dari adat2 kelot feudalisme.

Adalah membanggakan hati apabila kita penerus2 Kartini jang me-

Wanita siapa yang tak menginginkan mahkota rambut yang hitam, tebal mengkilat halus. Sesungguhnya tak terlampau sukar untuk menajanya. Kalau memang demikian. Pertama2 rambut harus sering ditutji dengan teratur, kemudian disikat dengan teliti. Tentu ada hal ini memerlukan sekedar waktu tetapi hasilnya akan memuaskan. Saban malam tiga menit saja memelihara rambut dengan sikat akan memberi kesenangan karena dengan demikian dajalan darah bisa teratur. Kadang2 agak malas atau merasa lelah, tetapi bila sudah menjadi kebiasaan setiap hari dan sedikitnya dua kali mentutji rambut dalam seminggu untuk rambut pendek dan sekali seminggu untuk rambut panjang lama2 akan biasa. Kalau kau bisa menajikannya waktu untuk menggosok gigi setiap hari, mengapa tak mempunyai waktu untuk memelihara rambut yang juga merupakan sebagian dari tubuh?

Rambut seharusnya tidak hanya bersih tetapi juga mengkilat dan dengan sikat setiap helai rambut akan tergosokkan akhirnya mengkilat. Tentu borstel harus bersih sekali karena bila kotor akan tak ada gunanya. Dan bila rambut agak bernajak sementara menggosok dengan sikat, harap kadang2 membersihkan sikat itu pada anak.

Mentutji baik2:

Banyak gadis mengira bahwa mentutji rambut itu hanya merupakan suatu persiapan untuk sesuatu "kapsel", sesuatu model hiasan rambut. Sesungguhnya soal mentutji rambut itu penting. Dajangan dikira bahwa setiap orang memerlukan shampo (mentutji rambut) yang sa-

ma. Shampo yang tajam tak berguna baik untuk rambut yang bernajak karena mengurangi minajaknya. Kebalikannya shampo demikian bagi rambut yang kering. Untuk yang kering memerlukan shampo yang tidak mengandung sabun tetapi la-nolle semajam minajak cewan yang bisa memberikan minajak pada rambut. Bila air dididierah saudara kerass, harus dipakai shampo yang tidak mengandung sabun atau yang baik ialah memakai air hujian. Dalam mentutji muka2 harus seluruh kepala dibasahi dengan shampo kemudian digosok2 serta dibersihkan dengan air berkal2 sehingga air bekas tetap bersih. Didaerah yang agak dingin sebaiknya memakai air hangat kuku untuk memberhentikan alsa2 shampo.

Sekaudah ditutji maka dipergunakan borstel berkal2 sehingga rambut menjadi mengkilat. Silahkan rajutjaba dan bila dikerdjakan teratur maka saudaraapun akan memiliki rambut yang hitam, tebal mengkilat dan halus.

Gotong Rojong

GOTONG-ROJONG bukan sekedar satu sifat kepribadian Indonesia! Gotong-Rojong bukan sekedar tjorak daripada Indonesian Identity! Gotong-Rojong adalah djuga satu keharusan dalam perdjuaan melawan imperialisme, baik dizaman dulu maupun dizaman sekarang.

Tanpa mempraktikkan samenbunding van alle revolutionaire krachten untuk digempurkan kepada imperialisme dan kapitalisme itu, djanjalah ada harapan perdjuaan bisa menang.

Karena itu Manipol-Usdek bersemangat ke-Gotong-Rojongan bulat dilapangan politik. Karena itu di Solo beberapa pekan yang lalu saja tegaskan perlunya persatuan dan ke-Gotong-Rojongan antara golongan Islam, Nasional dan Komunis. Ini adalah konsekwen-si-politik yang terpenting bagi semua pendukung Manipol dan Usdek, satu konsekwen-si-politik yang tidak plintat-plintut atau plingkar-plingker bagi semua orang yang setia kepada Revolusi Agustus 1945.

Waktu aku dilahirkan dalam kantjah peperangan, hanya satu pengharapan: — kemerdekaan —

Kala aku dibesarkan di desa dalam buaian nasib sajang ditamparkan tanja dan lintutan, mana kendilan ? !

Ditahun tahun mendjelang ke-dewasaan ditempa hatiku dalam masranja kejakinaja, terpadu dalam harumnya kemenang-menangan.

farida auny ishaja
djakarta 1 september 1962

Djika tidak, maka semua omongan tentang Gotong-Rojong, Manipol, Usdek, Front Nasional, "Setia kepada Revolusi", dan lain sebagainya, hanyalah omong-kosong belaka. Salah satu tjiri daripada orang yang betul2 revolutioner ialah satenja kata dengan perbuatan, satenja mulut dengan tindakan. Orang "revolutioner" yang tidak bersatu kata dan perbuatan, orang "revolutioner" yang demikian itu adalah orang revolutioner gadungan.

Di Indonesia ini memang telah ada 3 golongan besar "revolutionaire krachten", jaitu Islam, Nasional dan Komunis. Semang atas tidak senang, ini tidak bisa dibantah lagi! Dewa* dari Kajanganpun tidak bisa membantah kenyataan ini!

Djikalau benar* kita hendak melaksanakan Manipol-Usdek.

Djikalau benar* kita setia kepada Revolusi.

Djikalau benar* kita setia kepada djawa, Gotong-Rojong.

Djikalau kita benar* tidak kekanak-kanan tetapi sadar benar* bahwa Gotong-Rojong, Persatuan, Samenbunding adalah keharusan dalam perdjuaan anti-imperialisme dan kapitalisme, maka kita harus mewujudkan persatuan antara golongan Islam, golongan Nasional, dan golongan Komunis itu.

Maka kita tidak boleh menderita penyakit Islamo-phobi, Nasionalisto-phobi, atau Komunisto-phobi.

Persatuan itu bukan harus diadakan hanya antara golongan* Islam, Nasional dan Komunis saja melainkan antara semua kekuatan* revolutioner.

memiliki API TJITANJA, yang telah mempunyai tradisi gemilang dalam perdjuaan dan gerakan kemerdekaan nasional, yang telah diabadikan adanya Hari Ibu, tgl. 22 Desember, terus dapat menalakan APIENJA TJITA KARTINI dengan setingginya. Kita menjalankan API Unggun Kartini agar menerangi angkasa seluas udara bumi kita. Ma-ri kita teguhkan tjita kita! Hidup Hari Ibu 1962!

Menjagarkan kulit muka.

UNTUK mengentjangkan dan menjagarkan kulit muka, kita dapat memakai masker. Usapkan masker itu pada seluruh muka, ketjuali disekeliling mata, supaya dihindari, karena kulitnya terlalu halus.

Masker dibiarkan kering sendiri (dijangan dikipasi). Dan selama pakai masker tidak boleh banyak bergerak, ke-tawa atau berbitjara. Sebaiknja berbaring dengan tenang. Setelah kering betul, masker dibersihkan dengan lap yang lemah yang telah dibasahi dengan air dingin atau suam² kuku. Setelah itu pakailah sedikit „voedingscream“. Di bawah ini kami sebutkan beberapa ma-tjam penggunaan masker.

Untuk membersihkan, menghaluskan dan menjagarkan kulit muka: telur, havermouth atau tepung lainnja (hunge, kwe, terigu, maizena).

Untuk menghilangkan bintik² hitam atau djerawat² dengan masker dari buah²an (tomat, mentimun, djeruk citroen, djeruk nipis, arbei).

Untuk kulit muka yang kotor berminjak dipergunakan gismasker.

Untuk menjaga agar kulit muka selalu terpelihara harap digunakan masker vitaminie umpama:

Vitamine A.B.D — dalam kuning telur
„ A.D — levertraan
„ B — gist
„ C — semua buah²an.

Masker dari kuning telur:

Dengan tangan, kuning telur per-lahan² dilusukan pada muka untuk kulit muka yang berminjak taru-hlah sedikit putih telur dan be-be-rapa tetes air djeruk.

Masker dari havermouth atau tepung lainnja:

Untuk kulit muka yang kering: buatlah tjampuran tepung dengan susu dan sedikit minyak diaduk de-ngan gagang sendok sehingga me-rupakan bubur entjer, lalu usapkan pada seluruh muka (ketjuali disekeliling mata).

Masker dari buah²an:

Buah²an setelah ditjuti bersih dan dipotong lalu gosoklah perlahan² pada seluruh muka.

Masker dari „gist“:

Gist yang telah dilumatkan dengan susu dan dipakai sebagai masker.

Masker dari tanah liat:

Tanah liat yang telah dibikin di-apothec (bolus alba) dilumatkan dengan glycerine dan terigu sedi-kit.

VARIA

DALAM peta² Tiongkok² seringkali kita dapati dengan akhiran chow. Misal-nja Hangchow, Foochow, dsb.

Kira² ada 20 bentuk huruf Kandji yang menandai gunung, bentuk² perairan kota, warna atau arah. Yang sering dipakai adalah misalnja: shau dan ling, artinja gunung; kiang, ho, chuan — sungai; lu — danau; hai — laut; wan — teluk; king dan chow — kota besar; hei — hitam; huang — kuning; ching — biru; tung — Timur; hsi — Barat; pei atau peh — Utara dan nan — Selatan.

Peking — artinja Ibukota Utara; Nanking — artinja Ibukota Selatan. Kedua kota itu menjadi ibukota nasional Tiongkok beberapa kali dalam sedjarah Tiongkok.

Honan dan Hopei berarti propinsi² yang terletak di Selatan dan Utara Sungai Kuning atau Huang Ho di Tiongkok Utara.

Hunan dan Hapei adalah propinsi² yang terletak disebelah Selatan dan Utara Tungting Hu, sebuah danau dilembah Yangtze Tengah.

Shantung dan Shensi terletak di Timur dan Barat pegunungan Taihangshan di Tiongkok Utara.

Kwantung dan Kwangsi adalah bagian Timur dan Barat Daerah Selatan yang dalam sedjarah terkenal sebagai kwang atau „keluar“ daerah Selatan.

Heilungkiang berarti Sungai Naga Hitam. Mendapat nama itu karena air arusnya yang ke-hitam²an tjeklat disebelah utaranja.

Chinghai berarti Danau Bira adalah bahasa Han dari perkataan Mongolia

KokoNor, jaitu danau asing yang terbesar di Tiongkok, dengan nama propinsi Chinghai mendapatkan namanya.

Taiwan — adalah merupakan modifikasi dari Taiwan atau Teluk Besar, mula² nama dari pelabuhan dikota An-ping. Tempat ini mula² menjadi tempat pertama orang² mendarat dari tanah daratan, ber-angsur² menjadi nama seluruh pulau tsb. Nama Formosa yang diberikan oleh kaum kolonial Portugal tidak diakui oleh Rakyat Tiongkok.



**Bantulah²
P.M.I.**

Zat yang berguna bagi tubuh

ZAT yang diperlukan bagi pertumbuhan tubuh manusia adalah: Zat telur, lemak, zat hidrat-arang, garam yang termasuk zat makanan dan asam organik, matjam vitamin seperti Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, dll.

Bahan makanan apakah yang mengandung matjam zat berharga itu?

Zat telur, terdapat dalam: katjang merah, katjang kedelai, katjang bogor, katjang tanah, petai, kenari, bungkil katjang, onjom, ber-matjam tempe, tahu, adalah zat telur nabati yang terdapat dalam tumbuhan.

Zat telur hewan terdapat dalam daging, limpa, dendeng, telur, ikan, ayam, itik, kerupuk kulit kerbau, kerupuk udang, terasi udang, udang kering dan udang basah.

Lemak, terdapat dalam katjang kedelai, katjang tanah, bungkil katjang, alpokat, mentega, kelapa, santan, minyak kelapa, kemiri, dan kenari.

Zat hidrat arang, terdapat dalam: jagung, ketela pohon (singkong), kentang, jagung, katjang idjo, roti, sagu Ambon, beras berkulit ari, ketan, ubi djalar, gula.

Garam yang termasuk zat makanan dan asam organik, terdapat dalam: selada daun, prei, wortel, bajem, bawang, tales, tomat, ubi djalar, kangkung, labu, ketimun, ketela pohon, dsb. Juga terdapat dalam buah-buahan seperti: durian, alpokat, mangga, sirsak, kedondong, ananas, salak, duduk, papaja, sawo, manggis, rambutan, pisang, matjam jambu dan matjam jeruk.

Vitamin A, yang melindungi kita dari penyakit xerophthalmic, radang mata, busa ajam, dan scleroderme (sematjam penyakit kulit). Biasanya ia terdapat dalam sayur yang hijau, dalam ubi djalar yang berwarna kuning atau merah dan dalam buah-buahan yang dagingnya berwarna. Ia terdapat juga dalam zat makanan asal dari hewan, terutama dalam limpa. Vitamin A tidak larut dalam air. Merebus, merendang atau menggoreng bahan makanan hanya sebentar saja, tidak akan mengurangi kadar vitamin A-nya. Hanya bila bahan makanan itu diasin atau dikeringkan, ia menghilang.

Vitamin A ini terdapat dalam: daging mentah, ikan basah, limpa, minyak ikan, susu, mentega, ubi djalar yang kuning atau yang merah, selada bokor, bajem, kol hijau, kangkung, katjang pandjang, pisang Ambon, pisang raja,

papaja, jeruk yang dagingnya berwarna, tomat, sawo manila, daun singkong, daun ubi djalar, daun katjang pandjang, daun labu.

Vitamin B₁, mengandung daya melindungi kita dari penyakit beri-beri. Vitamin ini larut dalam air. Bila direbus, ia dibawa oleh air rebusannya. Jadi sebaiknya air rebusan itu jangan dibuang (air bekas menanak nasi, air rebusan sayur). Menggoreng, tidak seberapa mempengaruhinya (ikan). Bahan yang banyak mengandung vitamin B₁ adalah: daging yang tidak gemuk, daging yang gemuk, dendeng, limpa, telur, beras berkulit ari, jagung, jawawut, gandrung, roti terigu, katjang tanah, katjang pandjang, katjang kedelai, katjang idjo, katjang merah, ber-matjam tempe, onjom, bungkil katjang dan kenari.

Vitamin C, mengandung daya melindungi kita dari penyakit skurbut, misalnya sariawan berdarah. Vitamin ini larut dalam air, gampang hilang apa-

bila dikeringkan, dipanaskan atau direbus. Bahan yang mengandung vitamin ini dengan disimpan lama. Buah-buahan hendaklah dibiarkan pada pohon, hingga ia masak. Bahan yang banyak mengandung Vitamin C ialah: umbi yang baru digali, segala matjam sayur yang hijau, segala matjam buah yang masak, lombok, susu sapi, daging dan limpa.

Sekedar pengetahuan tentang zat yang berguna yang terdapat dalam berbagai bahan makanan ini kiranya akan sangat berguna bagi para Ibu. Dalam menjuruskan makanan sehari-hari hendaklah kita selalu ingat akan mutu bahan makanan yang kita sajikan. Demikianlah juga supaya kita selalu ingat, bagaimana caranya memasak bahan itu, supaya tidak terlalu banyak zat yang berguna larut dalam air, dsb. Pilihan sangat luas, bila bahan yang mahal tidak terbeli oleh kita, baiklah kita mengambil yang lebih murah harganya tetapi juga cukup banyak mengandung vitamin dan zat yang berguna lainnya.



Misi Kesenian

R A K J A T D J E D A N G



SEMENDJAK bulan Februari ini sebuah Misi Kesenian Rakjat Djepang mulai mengadakan pertunjukan di Indonesia, dibawah pimpinan Njonja Miho Majama, seorang seniwati terkenal. Berlainan dengan fantasi kaum „turis“ pada umumnya yang menjamarkan kesenian Djepang dengan banyangan gadis Geisha yang menggiurkan, maka Misi kesenian Djepang Rakjat ini menjadikan tari, njanjian dan fragmen drama dari kehidupan rakjat biasa, menunjukkan Djepang Rakjat yang sedang berjuang menentang imperialisme AS. Meskipun ada desas-desus bahwa tak sepentasnya untuk mengundang kesenian Djepang, tetapi rakjat Indonesia sudah tahu membedakan bahwa Djepang dan Djepang ada dua, Djepang fasis yang pernah menjadiah Indonesia dan Djepang Rakjat yang tengah berjuang, yang pernah membantu mengembalikan Karel Doorman ditengah gejolak perjuangan pembebasan Irian Barat. Dan rakjat Djepang yang bekerja keras serta gigih berjuang itulah yang kini diwakili oleh misi kesenian rakjat Sinsairakuzo serta Shinsai Za Njonja Miho Mayama dalam sambutan meriah pada waktu kedatangan rombongan dipelabuhan Tandjung Perik menjatakan antara lain bahwa:

„Kami sangat gembira dapat menerima undangan untuk melakukan pertukaran kebudayaan yang pertama antara rakjat Indonesia dan Rakjat Djepang Kami seniman Rakjat Djepang dengan penuh tanggung jawab pertjaja, bahwa akan tertiptalah dasar persahabatan yang sedjati antara kedua rakjat kita Dalam pesta kesenian Djepang yang akan kami pentaskan selama di Indonesia, akan kami sadikan keindahan kesenian Djepang klasik dan modern dan akan membawakannya didalam bentuknya yang asli“.

Benar juga sukses gemilang didupai dalam gala-premiere-nya di Istana Negara yang kemudian segera disusul oleh pertunjukan di Hotel Indonesia serta untuk massa umum di Senajan non stop selama sepuluh hari. Tari, sederhana dari rakjat pekerja Djepang, njanji riang gembira serta fragmen sendranjanji berbagai negeri yang disuguhkan kepada rakjat ibukota sungguh telah merebut hati penonton dan sampai malam penghabisan Gedung Senajan penuh sesak oleh lautan manu-

sia.

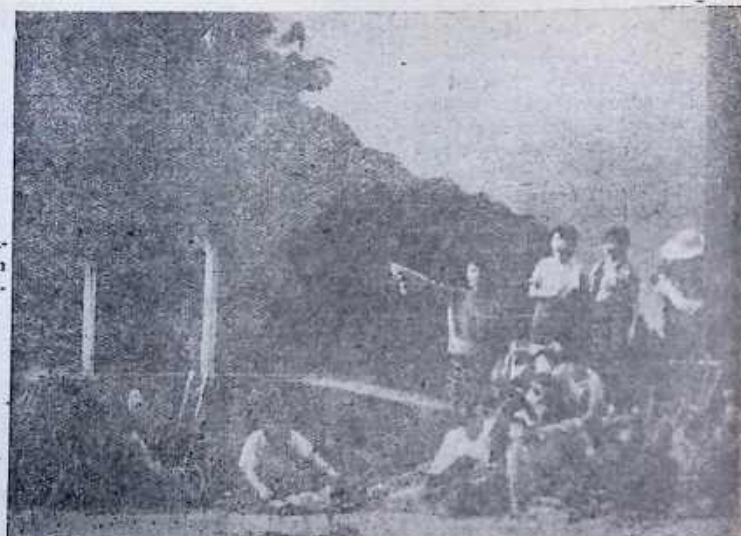
Diantara tari, rakjat yang lincah dinamis ialah Taue-odori dari daerah Akita yang mengungkapkan gerak-gerik rakjat yang menggarap ladang dan panen padi. Kerdia keras, terutama bagi kaum wanita dan pada bulan Mei semua pergi keladang untuk menanam bibit dengan harapan agar padi subur tumbuh disawah Musituki Bushi adalah tari rakjat yang sudah berabad di-kenal dan ditarikan oleh rakjat di-desa. Tari ini menggambarkan musim sehabis panen dan para petani berkumpul di halaman untuk ber-sama membuat arak gandum. Para pemuda-lah yang biasanya melakukan itu. Dan jika para gadis datang untuk membantu pekerjaan itu, maka pekerjaan berat ini berubah menjadi pekerjaan yang penuh kegembiraan. Sebuah tari yang sangat digemari ialah Sansa Odori, sebuah tari perkasa dimasa yang silam. Menurut kisah, raksasa iblis datang mengancam untuk menimbulkan kesengsaraan atas desa Yuwate setiap tahunnya. Setelah waktu Dewa pelindung desa habis

kesabarannya dan dalam perkelahian dahsyat mengalahkan Iblis Raksasa. Seluruh penduduk desa diselamatkan dari marabahaya itu dan dalam kegembiraan menari dan njanji yang kemudian menjadi tari Kegembiraan. Juga Soranbusi, tari dan njanji lincah gembira yang melukiskan kehidupan nelayan sangat mempesenakan.

Rombongan Zenshinza menjadikan drama klasik Kabuki. Ansambel ini didirikan semendjak 1931 dengan tokoh terma-sur diseluruh Djepang seperti Chojuro Kawarazaki, K. Nakamura dll. Dalam pertunjukan di Ibukota dipentaskan karya „Prelude Boneka“ (Ayatsuri Sanbato) Sendratari 1 babak, aransemen Hanayagi yang mengisahkan upacara kaum tani untuk panen yang melimpah.

Disamping itu juga lagu serta tari internasional dipertunjukkan diantaranya dari Uni Soviet dengan lagu Moskow diwaktu Malam Lagu panen, dari Amerika dengan lagu rakjat Negro serta lagu Foster, dari Kuba dengan lagu terkenal Menana Bodo dari kaum

Sebuah adegan dari drama modern kehidupan rakyat Djepang oleh Ensemble Sin-seishaku za



MASAK - MASAKAN :

Bermatjam Sambel

SAMBEL GORENG TAOTJO

Bahan :

14 kg taotjo, 5 butir telur rebus, 3 potong tempe, 7 bawang merah, 4 bawang putih, lombok merah, lombok rawit, daun salam, laos, gula djawa, santan kental dan taotjo.

Memasaknya :

Bawang merah, bawang putih, lombok di-potong lalu ditumis sampai kering, masukkan taotjo, tempe, dan masukkan sementara masukkan santannya, telur rebus masukkan. Masak terus sampai airnya kering dan berminjak.

SAMBEL GORENG PETIS KETJAP

Bahan :

Petis, ketjap, santan kental, lima butir telur rebus, bawang merah 8, 4 bawang putih, lombok merah, Serai, kuntji, daun salam, laos, gula djawa.

Memasaknya :

Bawang merah dan bawang putih di-potong lalu ditumis tanpa minyak. Masukkan petisnya. Kemudian masukkan telurnya, akhirnya santan kental. Lalu bumbu yang lain, serai di-potong halus. Kuntji diparut. Masak sambel ini sampai kental dan keluar minyaknya.

SAMBEL BUMBU RUDJAK

Bahan :

1 kg udang basah, santan kental, 6 bawang merah, 4 bawang putih, lombok merah 10, 3 kemiri, daun salam, laos, daun jeruk purut, gula djawa dan garam.

Memasaknya :

Udang ditutji dan dikupas bersih, bumbu ditumbuk halus. Kemudian ditumis dengan minyak sampai kering. Masukkan udangnya serta lain-lain, bumbu terakhir masukkan santan kental dan masak sampai berminjak.

SAMBEL GORENG DENGAN EBI

Bahan :

Ebi kering, 10 bawang merah, 5 bawang putih, 1/2 ons lombok merah, 2 ons gula djawa, asam garam dan daun salam.

Memasaknya :

Ebi digoreng kering lalu ditumbuk agak kasar. Bawang merah, bawang putih dan lombok merah di-potong halus, semuanya digoreng kering, masukkan air dan gula djawa, panaskan diatas api, tambahkan daun salam, laos, asam dan garam. Masak semua sampai kering.

buruh pelabuhan yang dinantikan oleh penjanji Bariton Setuo Sakamoto. Dari Polandia disadkan sebuah sendranjani satu babak dengan lagu Lagu dihutan dan lagu burung sedang dari Korea Rakjat kami nikmati lagu tjinta tanah nir serta Musume Zakari, lagu gadis yang bertunangan.

Betapa sorak sorai penonton ketika lagu populer rakjat Indonesia pun dinantikan dengan fasihnya oleh para artis rakjat Djepang ini diantaranya Halloo Bandung, Madju tak gentar, Dari Barat sampai ke Timur, sedang soprano emas Hisako Itjiba membawakan dengan manisnya lagu Bengawan Solo.

Demikian tidak hanya mementaskan kekajaan kesenian rakjat Djepang tetapi juga dengan jelas menunjukkan rasa persahabatan antara kedua rakjat yang pernah dilakukan oleh kedadjaan fasisme Djepang. Fasisme yang sama itu pulalah musuh rakjat Djepang dan kini kedua rakjat berjuang bahu membahu menentang imperialisme dalam segala bentuknya, baik yang kini maupun yang baru.

Sungguh kunjungan sahabat seniman seniwati Djepang sangat mengesankan dan menjelaskan bahwa ada dua matlamat Djepang.

Matlamat dalam kunjungan ke-daerah selanjutnya Misi ini akan memperoleh sukses yang se-besarnya.

ORANG memanggelnya Si Pat. Patonah atau Patmah tak menjadi soal benar baginya, karena sedjak ketil orang selalu memanggelnya Si Pat, anak mak Isah. Si Pat telah lama ikut keluarga Hamid yang tak menjalkan tenaga mudanya. Tangan Si Pat kuat. Betapa tidak bila sedjak pagi buta ia sudah terentang bangun, mengepel lantai, menimba air, mentutji setimbon. „Pat ambikkan anduk Pat lekas! Mana sabun? Tjepat sedikit!” „Pat mana telunjuk?” Suara njonja Hamid melengking mengedjarnya sepadang hari, sering ditengah malam buta, bila ia merebahkan badan diadut gudang berbantal usang tua. Ditahannya segala gertak hardik bukankah ia harus hidup. Sekilas terbayang maknya yang sudah meninggalkannya dalam medan kehidupan yang tadjam tak mengenal kasihan. Desa ketil ditepi sungai Tjitarum kemudian malapetaka mendatang ditengah malam, pasukan pendjadjah datang ditengah malam, membakar, merampok, meninggalkan djerit tangis ngeri

Ia anak ketil segera diseret mak Isah berlarian, sedang api mendjalar liar memusnahkan seluruh desa. Mulailah kehidupan menembara dari rumah kerumah berpindah tangan. Akhirnya Si Pat ketil dititipkan kepada mak Nunung pendjual nasi dipasar, karena sukar mendapatkan pekerjaan dengan memuntun anak.

Mula² air-matonya mulai mengalir, tetapi lama-kelamaan ia hanya mengatubkan bibir sadja bila ia dibentak djuga ketika mak Isah sakit dan meninggalkannya seorang diri, hati Si Pat teriris tadjam, airmatanya membeu, menggenang disudut mata.

Pandangan kosong bagaikan burung luka parah.

Kini lebih sepuluh tahun telah lewat. Berat hari² terbagi padat. „Babu” atau pembantu rumah tangga tak ubahnya sebagai budak tiada djam kerdja tiada ampun. Siang malam! Ingin ia melarikan diri, tetapi kemana? lorong ibukota gelap menganga dan si Pat tahu betapa nasib si Hindun dan Amah yang tak mau membanting tulang, kini ditelan kegelapan malam Ia ngeri memikirkan Amah yang batuk² terpaksa menahan hawa malam sekedar untuk memperoleh sesuap nasi Dan

bagaimana akan akhirnya? Ia kehidupan bukannya mawar dan sinar semata. Itu si Pat pun tahu benar semendjak dari gendongan kemudian perpindahan tangan dari njonja satu ke njonja.

Bagi njonja Hamid si Pat bukannya sesumua manusia, ia budak yang selajuknya digertak kerdja berat budjan bentak.

Hanja Si Pat sendiri yang tahu betapa hati mudanya bergetar penuh keinginan hidup, tak ubahnya sebagai Nani atau Siti. Sudut gudang itulah menjimpan impian² mudanya Bilakah ia bisa mengok keudik desa djauh ditepi Tjitarum yang djauh samar dalam kenangan. Mungkinkah ia bersama Nanang, anak mak Nunung

itu selesai kemana ia akan pergi, ia akan menjadi penganggur tiada berkelentun. Pipi Si Pat merah menahan rasa. Bukankah ia djuga manusia dan berhak memperoleh tempat dalam hidup? Siapa yang salah bila orang² seperti Nanang dan dirinya terlahir dalam lembah hanja dengan kedua belah tangan sebagai bekal? Bukankah Si Pat tiada sekalip² pemalas melainkan tiada sedia kerdja berat. Tetapi siapa yang salah bila kebaja baru semakin samar² membaja meskipun pundak Nanang terasa patah mengangkat batu² bertimbun naik turun? Adakah kegelapan yang menanti, dan tak ada sinar terjah sekalipun dihadapannya? Hanja ketika dikenalnya Bung Rusman kegelisahan dan kepadatan hatinya mendapatkan sa-

„PATONAH”

Oleh: L. Djini

pendjual nasi yang dikenalnya sedjak ketil? Nanang buruh muda mengangkat batu dan pasir pada pembangunan gedung² indah megah

Beribu berdjuta batu bertimbun tekah diuboh oleh beribu pasang tangan menjadi gedung² megah menjulang tinggi dan ibukota bangga. Si Nanang, Samad, Tjetjep dan hanjak lainnya. Bagaikan ribuan semut rajjin menggali sarang dan gedung itu semakin tinggi dalam ajunan godam dan batu bertimbun setiap hari.

Rasa kagum menjelinas dalam hati Si Pat dalam memandang wajah² geram kuat ditempa derita kehidupan. Tjepat gedung² melambung tinggi tetapi lebih tjepat pula harga² menadjak tiada terbeli buruh, meskipun peloh betetesan. Bagi Si Pat, Nanang adalah pahlawan yang tak gentar turun naik mengangkat batu. Kalau tak ada Nanang, Tjetjep, Samad serta lainnya adakah gedung itu akan terudjut. Bukankah kini bukan lagi zaman lampu Aladin yang bisa menjipta istana dengan sekali pinta? Hari berganti hari siang dan malam membawa kerdja berat bagi Pat, Nanang serta berdjuta lainnya. Kata² Nanang bagaikan embun menetes legersangan hatinya „Pat sabarlah suatu kali kami akan pulang kekampung. Akan kumpulkan uang untuk membeli kebaja baru.” Betapa manis impian, hanja Njonja Hamid tertawa mengedjek ketika terdengar olehnya. „Ah Pat apa yang kau harapkan dari Nanang. Djika gedung

luran.

„Nanang Pat djanngan kau putus asa. Benar kita kini tiada harta, tiada kuasa. Tetapi satu yang tak bisa dirampas orang, ialah tjita² kita, hari depan kita. Kau dengar pimpinan buruh pernah berkata „Hanja dua djalan yang bisa ditempuh. Menjerah dan kalah, atau berdjuaug dan menang! Tentu kita memilih berdjuaug, bukan?”

Selangkah demi selangkah djalan melebar rata. Nanang mulai mengerti. Serikat buruh pekerjaan umum menjadi tempat Nanang belajar, mulai pemberantasan buta huruf sampai² soal² mengenai perdjuaug rakyat.

Setiap kata disampaikan kepada Si Pat.

Disudut gelap Si Pat mengusap tetesan airmata. Ah ia tak dilupakan ketepian. Baginya masih ada harapan. Nanang telah berkata dengan djelas, bahwa tak selamanya kehidupan akan demikian. Bahwa mungkin bagi anak²nya penderitaan seperti yang dialaminya akan merupakan sedjarah lampau.

Betapa indah hari itu. Kini Si Pat masih harus menahan hardik edjekannya njonja Hamid dan Nanang masih naik turun mengangkat batu agar gedung² indah menjulang tinggi tertjipta.

Kepada pembatja sekalian terletak djawaban, kapan mereka akan bisa menikmati impian hidup bahagia.

Tjepat dan lambat masa itu akan datang. Semuanya tergantung kepada perdjuaug kita sekalian!

Nasionalisme & Internasionalisme

NASIONALISME kami di Asia dan Afrika tidaklah sama dengan yang terdapat pada sistem Negara Barat. Di Barat, nasionalisme berkembang sebagai kekuatan yang agresif yang mentajapi ekspansi serta keuntungan bagi ekonomi nasionalnya. Nasionalisme di Barat adalah kakek dari imperialisme, yang bapaknja adalah kapitalisme. Di Asia dan Afrika, dan juga kira-kira di Amerika Latin, nasionalisme adalah gerakan pembebasan suatu gerakan protes terhadap imperialisme dan kolonialisme, dan suatu jawaban terhadap penindasan nasionalisme-chauvinis yang

bersumber di Eropa. Nasionalisme Asia dan Afrika serta nasionalisme Amerika Latin tidak dapat ditinjau tanpa memperhatikan inti sosialis. Di Indonesia kami menganggap inti sosial itu sebagai pendorong untuk mentajapi keadilan dan kemakmuran. Bukankah itu tujuan baik yang dapat diterima oleh semua orang? Saja tidak berbitjara hanya tentang kami sendiri di Indonesia, juga tidak hanya tentang saudara-saudara di Asia dan Afrika serta Amerika Latin. Saja berbitjara tentang seluruh dunia. Masyarakat yang adil dan makmur dapat merupakan titik dan tujuan se-

mua orang.

Mahatma Gandhi pernah berkata: „Saja seorang nasionalis, akan tetapi nasionalisme saja adalah perikemanusiaan“. Kamipun berkata demikian. Kami nasionalis, kami titja kepada bangsa kami dan kepada semua bangsa. Kami nasionalis karena kami pertjaja bahwa bangsa adalah sangat penting bagi dunia dimasa sekurang ini, dan kami akan tetap demikian sedjauh mata dapat memandang kemasa depan. Karena kami nasionalis, maka kami mendukung dan mengandjurkan nasionalisme, dimana saja kami dijumpai.

Sila ketiga kami adalah Internasionalisme. Antara nasionalisme dan internasionalisme tidak ada perselisihan atau pertentangan. Memang benar, bahwa internasionalisme tidak akan dapat tumbuh dan berkembang selagi diatas tanah yang subur dari nasionalisme. Bukankah Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa itu merupakan bukti yang nyata dari hal ini? Dahulu ada Liga Bangsa-Bangsa. Kini ada Perserikatan Bangsa-Bangsa. Nama itu sendiri menunjukkan bahwa kedua-nja tidak akan bisa berdiri tanpa adanya bangsa dan nasionalisme. Djustru adanya kedua organisasi itu menunjukkan bahwa bangsa mengingini dan membutuhkan suatu badan internasional dimana setiap bangsa mempunyai kedudukan yang sederajat. Internasionalisme samasekali bukan kosmopolitanisme, yang merupakan penjangkalan terhadap nasionalisme, yang anti-nasional dan memang bertentangan dengan kenyataan.

Sebetulnja internasionalisme yang sejati adalah penjajatan dari nasionalisme yang sejati, dimana setiap bangsa menghargai dan menjaga hak semua bangsa, baik yang besar maupun yang kecil, yang lama maupun yang baru. Internasionalisme yang sejati adalah tanda, bahwa suatu bangsa telah menjadi dewasa dan bertanggungjawab, telah meninggalkan sifat kekanak-kanan mengenai rasa keunggulan nasional atau rasial, telah meninggalkan penakik kekanak-kanan tentang chauvinisme dan kosmopolitanisme.



ngan kesadaran nasional, makin tajam timbulnja gagasan untuk membentuk front nasional, yang tambah lama tambah meninggalkan „kerdjasama“ dan akhirnya posisi melawan setjara total. — Kartini hidup dalam taraf kesadaran nasional yang paling pertama. Melupakan fakta historik ini, adalah tak mau tahu tentang posisi Kartini dalam djamanja sendiri. — Kartini adalah pemula dari sedjarah modern Indonesia. Dialah yang menggodok aspirasi kemadjuan yang di Indonesia untuk pertama kali timbul di Demak — Kudus — Djepara sedjak pertengahan kedua abad yang lalu (XIX). Ditangganya kemadjuan itu dirumuskan, diperintjinja, dan diperdjuaangkannya, untuk kemudian menjadi milik seluruh nasion Indonesia. Dikatakan Indonesia, karena, sekalipun ia lebih sering bitjara tentang Djawa, iapun tak djarang mengemukakan keinginannya buat seluruh Hindia — Indonesia dewasa ini. — Tanpa Kartini, penjurusan sedjarah modern Indonesia tidaklah mungkin. — Kartini adalah konseptor, atau seorang dari kasta Bruhman, bila dipergunakan sistem kasta Hindu. Organisasi kebudayaan-politik-sosial, yang timbul kemudian adalah pelaksana, penerus, atau pengembangan, atau sebuah aparat pelaksanaan, atau termasuk kasta satria dalam sistem kasta Hindu. Emanisipasi revolusioner yang terdjadi sedjak masuknja Islam ke Indonesia, telah melenjapkan sistem kasta ini dan mengubahnja djadi golongan sosial didalam masyarakat, tetapi hingga kini serta di-masa mendatang azas pengkastaan ini tidak akan lenjap, sekalipun sistimnja yang vertikal berubah

menjadi horisontal. — Kartini adalah pemikir modern Indonesia pertama. Dengan penjurusan buku ini, sebenarnya dimulailah penjurusan sedjarah modern Indonesia —

Dengan tjuplikan dari buku terbaru tentang Kartini dengan penulisnja yang tidak asing lagi bagi kita, Pramudja Anantatur, telah menjadi lebih gampang lagi bagi kita, mengapa sekarang ini semakin meluas pengertian tentang Kartini, bahwa Kartini bukanlah semata konseptor ide imansipasi, tetapi dengan tidak ragu lagi kita njatakan sebagai konseptor titik nasional. Perintis Bangsa Indonesia yang pertama, dan gerakan wanita khususnya. Kita adalah penerusnja Kartini yang tidak mau kehilangan semangat djuang pahlawannya.

Dari pembatjaan yang pertama dan belum mendalam dan lengkap, mal. kita wanita merasa bahwa buku ini amat pentingnja. Oleh karena itu setuju sekali andjuran dari penulisnja agar buku terbaru tentang Kartini ini dapat dipakai sebagai batjaan pelengkap disekolah landjutan dalam mata pelajaran sekolah, khususnya sedjarah Indonesia. Kami para Ibu khususnya yang men-tjita kan agar anak kita sebagai generasi muda dapat memiliki heroisme yang sehat sebagai patriot komplit sedju sekali pendapat penulis kita. Ini Kita menjambut dengan hangat. Tjataan ini adalah hanya tjataan yang sederhana dari perusahan seorang wanita. Dan sudah pasti sesuai dengan perkembangan lebih lanjut akan dapat diutarakan lagi yang lebih

Terima kasih.

----- ke pesta ulang th.
bahan; dari berkolon, sobralco.



Malaysia Kita Sagalkan!

BEKALAN ini PM Tengku Abdulrahman naksa santer mengemborkan idenja untuk meneruskan pembentukan Malaysia, meskipun telah ditentang oleh Rakjatnja, ditentang oleh Rakjat Kalimantan Utara jang menjetuskan Revolusinja jang heroik itu, djuga ditentang oleh Indonesia, negara tetangga terdeklat dari Persekutuan Tanah Melayu. Pada hakekatnja rentjana Malaysia adalah rentjana neo-kolonialis untuk menjelamatkan kepentingan imperialis Inggris diketiga daerah tsb. Indonesia menentang rentjana Malaysia sebagai "matter of principle" seperti diterangkan oleh Presiden Sukarno berulang. Feodalisme jang menghambat perkembangan sedjarah dan menindas kemedjuaan wanita untuk emansipasi kini di Malaya sedang bersekutu dengan imperialisme Inggris buat menabuh kemedjuaan sedjarah. Maka itu adalah tugas dari kaum wanita djuga buat menentang se-kutnja rentjana Malaysia itu jang akan membekukan kemedjuaan jang ditjapai oleh kaum wanita selama ini. Neo-kolonialisme di Asia Tenggara ini, terutama jang berbentuk dalam rentjana Malaysia, adalah perpaduan antara feodalisme dan kepentingan imperialisme. Dan inilah jang hendak dipaksakan oleh Tengku Abdulrahman dengan rentjana itu. Bahaja neo-kolonialisme ini harus kita tentang ber-sama dengan Rakjat dari "the new emerging forces" lainnya.

Sekitar I.O.C.

Sidang IOC di Lausanne, Swiss, baru ini telah mengskors Indonesia dari pertandingan Olympiade. Tantangan jang tidak tahu malu ini telah dijawab oleh Indonesia dengan setjara konian keluar dari IOC dan akan menjelenggarakan pertandingan olahraga antara kekuatan dari "the new emerging forces" atau jang kini lazim disebut sebagai Ganefo. Ide ini jang berarti hendak merombak dominasi kaum Imperialis didunia olahraga kuruan saja mendapat sambutan dan dukungan jang luas sekali, baik dari dunia olahraga Indonesia sendiri, maupun dari kalangan "the new emerging forces". Penyelenggaraan Ganefo ini sudah tentu akan memberi isi pada ide Dasasila Bandung dan akan mendorong diper-

eratnja hubungan kebudayaan, ekonomi dan politik diantara negara dari "the new emerging forces" itu. Sudah tentu jang termasuk negara "the new emerging forces" adalah negara A-A-A jang bersifat anti-imperialisme dan anti kolonialisme beserta negara dari kubu sosialis. Makaitu kaum wanita Indonesia jang ingin melihat makin dikonsolidasinja setiakawan diantara negara A-A-A dan negara kubu sosialis demi untuk saenumbangkan imperialisme dan kolonialisme tidak bisa berbuat lain ketjuali menjambut dengan gembira ide Canefo itu dan akan memberikan bantujnja jang se-maksimalnja.

KSRAA KE III

KSRAA III atau lengkapnja Konferensi Setlakawan Rakjat Asia-Afrika III jang diadakan di Moshi, Tanganyika, dengan tegas menghukum imperialisme dan neo-kolonialisme. Prestasi KSRAA III di Moshi merupakan kemenangan daripada kekuatan progresif diseluruh Asia-Afrika. Hal itu menunjukkan bahwa bagaimanapun djuga

esiq xepi pgar utp sijetraduq unuy memaksakan kemauannya dengan sewenang terhadap Rakjat Asia-Afrika. Suara sumbang dari delegasi India dalam konferensi itu telah didesak mundur oleh suara gentjar dari Rakjat Asia-Afrika jang tidak menginginkan perpetjahan, jang dengan tegas menentang imperialisme dan kolonialisme. Peranan Indonesia tidak sedikit dalam konferensi itu. Dan ini sangat membanggakan kaum wanita Indonesia, terutama djika diingat bahwa dalam susunan delegasi Indonesia terdapat seorang wanita, Njonja Iwanah Prijono SH.

Dan jang menggejirakan lagi ialah bahwa diantara keputusan KSRAA III itu terdapat keputusan mengenai diperpendeknja masa UNTEA di Irian Barat, dsb. jang menguntungkan perdjuangan Rakjat Indonesia menentang imperialisme dan kolonialisme. Dalam hal ini kaum wanita Indonesia menjatakan selamat atas sukses itu kepada delegasi Indonesia kekonferensi tsb.

Djuga hadijnja wakil dari Kalimantan Utara menunjukkan bahwa kaum imperialis tidak berhasil dalam usahanya mengisolir Revolusi Kalimantan Utara dari dunia.

Canada's Women

OLEH Panitia Wanita Nasional Partai Komunis Kanada telah diterbitkan sebuah pamflet dengan judul: *Canada's Women, o the home o at work o children o equality o peace*. Ukurannya 17.5 cm x 11 cm, tebal 24 halaman, pakai omalah berwarna jang menarik dan harga disebutkan 25 sen (sudah tentu dollarcent Canada).

Dalam kata-pengantarnja Margaret Fairley jang pindah ke Kanada 50 tahun lebih jang lalu mentjeritakan tentang perkenalannya dengan penghidupan dan perumahan jang sangat menjedihkan dari wanita pekerja dikota industri di Inggris Utara pada tahun terahir abad ke-19. Djuga diterangkan tentang anak jang putat-pasi dan korus di Leningrad pada tahun 1933 sesudah adanya bentjana kelaparan jang mondahsatakan itu. Djuga diterangkan tentang anak jang sega-bugar di RRI dan Leningrad jang dijumpainja pada tahun 1959.

Dinjatakannya bahwa selama 50 tahun jang terahir ini kaum wanita Kanada mengambil peran jang vital dalam perdjuangan kaum buruh dan tani. Perdjuangan jang ber-tahun-tahun mendapatkan hak-pilih bagi kaum wanita jang belum terselesaikan di Quebec. Perdjuangan menentang dinas militer dalam tahun 1914-18 selama perang dunia I. Perdjuangan buat mempersatukan kaum tani diantara perang dunia itu. Perdjuangan untuk mendapatkan jaminan penganggur dan lain perdjuangan lagi. Perdjuangan dan perubahan itu akan mendjadi lebih lambat dan semua berat lagi seandainya kaum wanita tidak ikut ambil bagian didalamnya.

Kaum wanita Kanada masih harus menempuh jarak jang jauh sebelumnya dapat mengenjam djamian hidup jang riukup bagi keluarganya. Tetapi berdasarkan pengalaman adalah dalam kemampuan kaum wanita Kanada buat

berjalan lebih tiap. Demikian antara lain prakata Margaret Farley.

Pamflet itu selain pengantar kata memuat 12 bab. Bab I ialah *Planning for life*. Disebutkan bahwa manusia biasa discluruh dunia seperti halnya di Kanada sibuk membuat rentjana-nja sendiri. Anak muda men-jari pekerdjaan agar bisa kawin. Ibu dan ayah merentjanakan pendidikan bagi anak-nja. Arsitek, insinjur, perentjana kota merentjanakan rumah, djembatan dan kota. Segala macam kaum pekerdja melaksanakan rentjana-nja tsb. Adalah jelas bahwa kebutuhan pokok manusia untuk hidup dan untuk men-tijptakan penghidupan yang lebih baik berdjalan terus dengan penuh energi dan harapan.

Tetapi dipihak lain terdapat persiap-an yang ke-gila-an buat tuklir, jaitu yang bertentangan dengan segala harap-an manusia itu.

Pemerintah Kanada terlibat dalam politik yang kritik itu. Sehingga terpaksa menjerahkan kebebasan ekonomi dan politik kepada AS yang dilakukhan oleh pemerintah liberal dan konservatif yang ber-turut.

Perdjuaan antara rentjana buat hidup dan rentjana buat mau berdjalan terus, dan kami berada didalamnya dengan segala kekuatan kami.

Dalam Bab Pekerjaan antar-nja, disebutkan pertanyaan sbb.: Kenapa tidak banjak terdapat wanita dalam djahat-an bertanggungjawab? Kenapa tidak terdapat lebih banjak lagi di-terjur-wanita untuk SMA, kepala wanita untuk Sekolah Kedokteran, arsitek wanita, anggota wanita untuk parlemen, anggota dewan dan BPH? Kotapradja, pemimpin wanita dalam gerakan buruh dan gerakan tani?

Ada beberapa sebab kenapa tidak demikian, jaitu yang paling berpengaruh ialah tjara berpikir kalangan yang berkuasa buat membiarkan keadaannya tetap terbelakang. Perubahan yang mendalam dari segala bentuk ditjirgani.

Dalam Bab Upah dinjatakan sbb.: seperti saudara ketahui blisanja upah untuk kaum wanita kurang dari upah untuk kaum laki. Pemerintah Federasi telah menerima prinsip upah sama untuk pekerdjaan yang sama dalam djawatan sipil. Dekapan dari sepuluh propinsi yang ada mempunyai undang-jg. men-jatakan bahwa kaum wanita harus menerima upah yang sama untuk pekerdjaan yang sama sebagai halnya kaum laki. Tetapi kenapa pada kenyataannya

mereka dibayar kurang?

Hanja aksi bersama dari kaum laki dan kaum wanita didalam serikat buruh yang akan mengachiri skandal upah tak sama itu.

Dalam Bab Harga disebutkan akal busuk kaum spekulan bahwa kenaikan harga roti dengan 1 cent tiap londjor itu karena kaum tani menjdual lebih mahal gandumnja. Hal itu selain buat memetjahbelah antara rakjat kota dan kaum tani didesa djuga buat menutupi keuntungan yang diperoleh pabrik roti dan toko roti. Sebab utamannya ialah bahwa kaum monopoli tahu bahwa

Rakjat membutuhkan roti dan memperhitungkan bahwa mereka dapat menjadi lebih kaya dengan beaja Rakjat.

Bab lain antar-nja tentang Pajak Pendwaan yang memberatkan anggaran belandja kaum ibu, tentang Perumahan, pendidikan, kesedjahteraan jiwa. Impian dibaridepan, latihan moril, perdamaina.

Pendek kata pamflet itu tjukup menarik dan berharga dibatja buat mengetahui selukbeluk keadaan kaum wanita dan perdjuaannya di Kanada masa kini. (H).

Ibu yang Bidjaksana

Oleh: H. C. Andersen

INILAH sebuah kisah yang lucu, jg. hanja terjdadi sekali dalam beberapa tahun, dan apabila aku mendengarkan dongeng ini kembali, kurasa lebih indah lagi. Ja, memang begitulah dengan segala kisah, dan dengan beberapa manusia, semakin tua, semakin bertambah bagusnja, dan itu tentulah amat men-jangkan, bukan?

Ja, beberapa tahun yang lalu adalah seorang petani yang tidak kaya, tetapi hidup dengan damainya. Mereka mempunyai seekor kuda, dan kuda itu memang berdjasa, bergilir ia dipindjam oleh tetangga-nja, hari ini Anu yang pindjam, besok Badu, besoknja lagi Polan, begitu seterusnya. Tetapi bagi petani itu, lama-kelamaan terfikir, bahwa apabila kuda itu dijual dan ditukar dengan yang lain, akan lebih berguna baginja. Maka berkatalah ia pada isterinja, dan isteri yang bidjaksana itu men-jetudjui maksud suaminya.

„Sebaiknja dengan apa kita tukar, isteriku?” tanjanja.

„Ja, engkau tentu lebih mengetahu-nja,” djawab isterinja: „Kebetulan sekarang hari pasaran, lekaslah berangkat kekota, djualah dengan harga yang pantas, bawalah kembali uang atau, barang lain.”

Petani itu berangkat membawa kudanja. Hari amat panas, tidak sedikitpun nampak awan dilangit, dan djalan berdebu dengan sangatnja, karena banjak-nja orang berdjalan dan pedati serta kuda. Mereka itu semua menuju kepasar. Ditengah djalan ia bersua dengan seorang yang menuntun sapi. „Ha, sapi,” pikirnja. „Tentulah akan banjak menghasilkan susu.” Kemudian ia ber-

seru.

„He, kawan pembawa lembu, bagaimana kalau kita bertukar, kau dapat kudaku yang bagus ini yang tentu lebih mahal dari milikmu, dan aku dapat lembumu. Kebetulan aku sangat memerlukan lembu.”

„Baiklah,” dan merekapun bertukar-lah.

Memang sebetulnja pekerdjaan petani kita sudah selesai, dan sebaiknya ia pulang kembali, tetapi karena ia berkata hendak kepasar, maka kepasar djugalah ia, dan harus ia djalan dengan tjatnja, dan sapinja djuga, dan tersusul-lah olehnja orang yang menggiring banjak domba. Ah alangkah tegapnja domba itu, dan bulunja pandjang terpelihara, tentu akan banjak menghasilkan bulu wol.

„He, kawan penggiring domba, bagaimana kalau kita bertukar? Kau dapat lembuku, dan aku dapat seekor dombamu. Kebetulan aku tidak punya waktu untuk menjabitkan rumput untuk sapiku, sedang domba pundailah ia menjari sendiri.”

Dan merekapun bertukarlah. Petani kita sekarang menuntun domba kepasar. Ha, siapakah yang nampak olehnja sekarang? Seorang yang mengepit seekor angsa yang sangat besar dan gemuk.

„Inilah angsa se-gemuknja yang pernah kulihat,” pikir petani kita. „Rupanja banjak lemaknja, dan ia dapat berenang olempang saja. Bukankah isteriku sudah lama ingin memelihara angsa? dan sekarang tersampailah maksudnja.”

„He, kawan, bagaimana pikirmu, kalau kita bertukar? Engkau dapat dem-

ba, dan aku dapat angamu yang gemuk itu?"

Merekapun bertukarlah, dan petani kita berjualan sekarang mengepit angsanja. Sempailah ia ke kota, yang penuh sesak dengan orang, hewan, mereka berjualan berdesakan sampai keladang kentang. Ia, dan disitu dilhatnja seorang menunggu ajamnja yang diikat agar tidak terbang karena terkedjut. Ajam itu gemuk, dan ajam telur yang terkenal.

"He, ajam telur ini sangat bagusnja, djauh melebihi bagusnja ajam telur pendeta. Kalau aku empunya ajam ini, maka sedusun terang tidak ada yang dapat menandingi. Dan ajam tentu lebih mudah memeliharaja daripada seekor angsa. Ia bisa tjari makan sendiri, dan suaranya tidak ribut."

"He, kawan, bagaimana. Kalau kita bertukar? Aku inginkan ajammu, dan kau bisa mendapat angsku yang gemuk penuh lemak ini."

"Bertukar?" ja, memang ia tidak rugi apabila mendapatkan angsa. Dan merekapun bertukarlah.

Petani itu merasa bahwa ia telah tjukup penat dalam perjalanannya ke kota, ia ingin melepaskan lelah, hari amat panas, dan ia amat dahaga. Maka masuklah ia kekedai minum, tetapi baru sampai keuang pintu, keluarlah pemilik kedai itu membawa karung yang penuh.

"Apakah yang kau bawa itu sahabat?" tanya petani kita.

"Ah, apel busuk untuk makanan babuku."

"Ha, itulah yang kutjari, kawan, tetapi senangnya kalau isteriku melihatnja. Tahun dahulu aku hanya mendapat sebuah apel, sadja, dan itu disimpan oleh isteriku dipeti pakainyaja supaya kering: "Mempunyai apel kering, adalah tanda kalau kita mempunja." kata isteriku. Dan ini, sekarung apel, tj-tj-tj-tj luar biasa."

"Nah, kau mau menukar dengan apa?"

"Menukar? Inilah ajam telurku boleh kau pegang."

Dan petani kita sekarang mempunjai kekajaan yang lain lagi.

Dengan membawa sekarung apel, masuklah ia kekedai itu, dimana banyak orang⁴ kaja duduk⁵ minum. Ia taruh karung apelnya diatas tungku, dan berbunjilah ia: "Ssss, ssss, ssss," ja apel itu mulai mengering. Orang⁶ pada bertanja, apakah itu gerangan, dan petani kita mentjeriterakan kisahnya. Alangkah kerasya mereka tertawa, berderai⁷, tidak masuk dalam akal

mereka, seekor kuda yang tegap dan kuat ditukar dengan sekarung apel. Bukan main.

"Kawan," kata tetamu⁸ kaja itu. "Kalau engkau pulang nanti, isterimu tentu akan memarahimu. Bersedialah untuk bertengkar."

"Bertengkar? Tidak, aku malah dipudjinya. Tentu."

"Berani kita bertaruh? Kalau isterimu tidak marah, kau akan mendapat seratus uang mas, tetapi kalau ia marah, apa yang kau pertaruhkan?"

"Jalah, sepantji apel, itupun tentu harus kutambahkan sebuah yang disimpan oleh isteriku."

"Baik, baik, setuju." Dan pertaruhan itu disetujuija bersama.

Tukang kedai itu mengeluarkan keretanja — iapun tertarik akan pertaruhan itu — orang⁹ kaja masuk, petani pun masuk, dan tentu sadja sekarung apel busuk djuga. Dan sebentar kemudian sampailah mereka kerumah petani kita.

"He, pak sudah datang kau? Selamat Pak?"

"Ja, mak," begitu ia panggil isterinja kalau sedang sajang. "Aku telah menjalankan tugasmu. Kuda itu sudah aku tokar."

"Ah, ah, bagus, bagus. Memang ajah selalu tjerdik."

"Aku tukar kuda itu dengan lembu."

"Ah, bagus sekali, djadi kita mempunjai susu. Sekarang kita dapat makan dodol, dan mempunjai mentega serta kidju."

"Ja, tetapi sapi itu aku tukar lagi dengan seekor domba."

"Itu lebih baik," djawab isterinja.

"Kau senantiasa pandjang akal. Untuk domba, rumput kija sudah tjukup. Dan sekarang kita akan mempunjai susu domba, mentega domba dan kidju domba. Dan kaus wol, selimut wol, siapa tahu. Sapi tidak bisa begitu, rambut bulunya tidak ada gunanya. Sungguh kau sangat pintar."

"Tetapi domba itu aku tukar dengan angsa."

"Nah, kita akan mempunjai angsa, ajah, untuk pesta bulan Maret. Angsa itu akan aku ikat supaya gemuk, dan nanti pada pesta bulan Maret kita akan dapat makan angsa goreng yang lezat. Kau senantiasa ingat akan kesenanganmu, ajah."

"Tetapi, tetapi, tetapi angsa itu aku tukar lagi dengan ajam."

"Dengan ajam? Itulah yang se-tepat¹⁰ nja. Ajam itu akan bertelur, akan dicraminja, dan kita mempunjai banjak anak-ajam, dan peternakan yang besar.

Itulah yang sudah lama aku impikan."

"Tetapi, tetapi tetapi, ajam itu aku tukar dengan sekarung apel."

"Nah, sekarang aku mesti berterima kasih benar¹¹ kepadamu, aku mesti memudjimu," dan isterinja membelai rambut suaminya yang sudah beruban itu. "Tjoba dengarkan tjriteraku. Ketika kau pergi tadi pagi, ingih sekali aku membuat lauk yang lezat untukmu, kuh dadar telur dengan daun bawang. Tetapi daun bawang aku tidak punya, pak guru menanam daun bawang dicrumahnja, nah datanglah aku kesana untuk meminjanja. Sajaung sekali, isterinja amat pelitja, bukan main likir manusia itu, aku tidak djadi meminta. aku mau meminjanja sadja barang beberapa batang. "Meminjanja?" sungutnja. "Sebatangpun tidak ada yang tumbuh dikubunku, tidak sebuah apel busukpun. Aku belum mungkin meminjanja kau apa?" Nah, sekarang kita punya apel busuk, tidak sebuah dua, tetapi sekarung. Aku akan pergi kerumah pak guru dan memberi isterinja barang lima buah dari apel ini, kalau perlu sekarungpun djadilah." Dan ia menepak¹² punggung suaminya, serta tertawa dengan riang hati.

"Ah, ah," kata orang¹³ kaja lawannya bertaruh. "Isteri yang bijak dan baik hati ini lebih berharga dari berkarung¹⁴ emas. Kesulitan¹⁵ hidup menumpuk¹⁶, tetapi itu ini selalu besar hati."

Dan petani kita menanglah, ia mendapat seratus uang mas.

Nah, inilah tjiterita yang lucu itu, dan apabila kau membuatja, ingiatlah selalu, bahwa itu senantiasa baik hati, sabar, gembira dan bijaksana, walau apa djuga terdjadi. Hanja pesanku, djanganlah kau tolol seperti petani itu, sebab itu akan menjusahkan ibumu, walaupun hanja kegembiraan yang nampak diwadjahaja.

Didengarkan kembali oleh :
Suglarti Siswadi.



Wanita Pertama

di dasar samudra

WANITA Tiongkok jang pertama menjelidiki rahasia dasar laut adalah seorang penjelidik muda dari Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok.

Baru ini, dengan memakai perlengkapan ringan seperti topeng, selinder hawa dan sirip kaki, Wang Lu-ji jang berumur 19 tahun menjelam kebagian jang dalamnya 40 feet dibawah Laut Tiongkok. Dalam pada itu, gadis tadi memasuki suatu dunia jang sangat menawan hati, dimana terdapat bermacam-macam tumbuh'an dan binatang jang hidup dalam air dengan beraneka warna dan bentuk.

Penglihatan didasar laut sangat baik. Ia menemukan karang berwarna merah, putih atau hitam dengan bentuk-bentuk jang sangat menarik. Didasar laut itu udang karang dan kepiting jang sangat besar bergerak perlahan, sedangkan keong-an jang sangat berharga bersembunyi di sela-sela batu dan dilubang.

Menjelam kedalam laut, ia harus melekatkan kullitnya dengan selapis minyak semir jang tebal dan membawa sebilah pisau untuk menangkis serangan ikan hiu, namun demikian kulitnya pun dilakikan oleh berandal-laut (sea-urchins) jang berduri.

Wang Lu-ji dilahirkan dalam keluarga penggemar olahraga. Ajahnya bekas olahragawan angkat besi, sedang ibunya pemain basket-ball. Oleh karena itu, sedjak masa kanak-kanak muda itu suka main olahraga air. Sebelum ikut dalam olahraga selam, kegemarannya ditujukan pada perlumbaan dayung. Maka, tidak mengherankan, bahwa ia adalah salah seorang anggota dari regu dayung Promosi Kuantung dalam Pekan Olahraga Nasional Ke-1 pada tahun 1959.

Wang Lu-ji adalah satu-nja peladjar wanita dalam kursus jang diselenggarakan oleh club penjelam Tiongkok jang pertama didirikan pada tahun 1961 di Tjantung, kota pelabuhan jang baru dibangun di Tiongkok Selatan.

Benja club penjelam di-tanggung semuanja oleh pemerintah. Club itu bertugas untuk mempopulerkan pengetahuan tentang kesehatan dan tjara pemakaian perlengkapan selama dikalangan buruh penjelam-mutiara, djuru selam jang mengangkat kerangka kapal karam, sardjana, buruh jang bekerja dibawah air dan pemuda-pemudi peng-

gemar olahraga selam jang semakin banyak djumlahnja.

Mata peladjarannya termasuk penjelaman dengan perlengkapan berat dan ringan, pemotretan dan pemburuan dibawah air, latihan tahan berenang dan teknik lain-nja jang bersangkutan.

Pada beberapa kali ia mula menjelam kedalam laut, telinganya sakit sekali, begitupun bagian kepalanya akibat tekanan air. Sesudah kesukaran dalam masa permulaan beladjar diatas, barulah ia merasa, bahwa dengan olahraga selam ia dapat memasuki suatu dunia jang adjaib dan menggembirakan.



„Penjelaman itu tergolong aktivitas interesan, djuga dapat dipadukan dengan pekerjaan saja sebagai seorang penjelidik di Balai Penyelidikan Oceanografi Laut Selatan dari Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok“, demikian udjar olahragawani Wang Lu-ji jang tegap dan tjekatan dengan warna kulitnya jang hitam manis.

Sudah berapa kali ia melakukan operasi selam untuk mengumpulkan tumbuh'an dan binatang didasar laut. Ia pun pernah memberi bantuan kepada buruh bangun'an dalam memasang pintu air untuk projek irigasi.

API DJUANG

Sjair

Bila mata tak lagi buta
dan telinga tak lagi tuli
terdengar tangis rintih derita
merah membara api dibati

tuk berdjuaug
menumbang
menerdjang
rintangan
menghalang

Bila api merah menjala
dan hati tak lagi sunji
menlebar rasa menggelora
merangkum tjita menang pasti

Oleh: Sjaraswati

Timbangan Buku :

SEDJAK hari Kartini 1962, kaum wanita telah digemparkan oleh sebuah buku ketjil mungil yang ditangan Ibu Subandrio. Seluruh hadirin, kaum wanita Djakarta Raja memandang buku itu, dan amat tertarik oleh pendjelasan Ibu Subandrio yang mengutakan „Karja Pramudia Anantatur yang amat berharga bagi gerakan wanita Indonesia, jalah sebuah buku ini, buku tentang Kartini yang berjudul Panggilah Aku Kartini Sadja Sdr. Pram memilih judul itu karena untuk menundukkan kesadaran dan tjita* yang luhur dari Kartini. Kartini puteri Bangsawan pada djaman itu, yang telah mempunyai tjita* untuk membebaskan kaum wanita dari beleuggu feodalisme dsb.

Sedjak itu kaum wanita menginginkan segera memiliki buku itu. Dan banyak diantara kita yang pergi mondar-mandir, keluar masuk toko buku untuk mentjari buku itu, tetapi selalu nihil. Sekali aku berdjumpa pada penulisnya, segera aku ingat buku itu, dimana bisa membeli, didjawab dengan senjman „Aku sendiri mentjari, belum mendapatkan, sedjumlah buku yang di Djakarta, hanya disediakan untuk Luar Negeri — Aku berusaha, namun tak mendapatkan.

Sudah sedjak lama aku mendengar desas-desus bahwa untuk menjusun buku, itu Sdr. Pram telah ber-tahun* studi materialnya. Sebagaimana telah tertjan-tum dalam kata pengantarja. Bagaimana besar kesulitan yang dialami, tetapi akhirnya buku itu bisa terbit atas bantuan beberapa orang yang berminat. Sudah tentu bantuan itu semua merupakan bantuan yang penting tidak hanya untuk penulisja, tetapi djuga bagi kita kaum wanita.

Sekarang, kami telah membuatja. Banyak wanita telah membuatja, dan bahkan tidak hanya sekedar membuatja, tetapi sudah sampai pada mempeladjarja. Dilingkungan kami, buku itu telah populer sekali. Meskipun untuk membeli buku itu harus menjisihkan uang belandja dapur, tetapi akhirnya buku itu terbeli djuga. Demikian pula aku. Aku telah menikmati buku itu dengan segarnya. Rasanja masih kurang. Begitu djuga teman-ku. Aku mendjadi tanja ke-lain teman, lain teman kelain teman, kemudian tjepat mendjadi tanja ber-tanja, akhirnya diskusi ketjil* yang be-

Panggil aku Kartini sadja

Oleh : Sulami

lum terpimpin. Baru dari mulut kemulut. Tetapi interesan dan menarik perhatian sudah pasti. Diantara rekanku bertanja „Djika demikian halnja dengan kehidupan Kartini, djadi sudah djelas bahwa sifat dan watak revolusioner Kartini itu dibentuk dari seluruh pengalaman kehidupanja, baik kehidupan dalam Kabupaten Djepara, maupun kehidupan diluar Kabupaten.” — Teman yang lain mendjawab „Sudah pasti begitu. Kerakjatan yang ada pada Kartini, adalah merupakan sumbu revolusioner” — Banyak yang diutarakan, yang pada umumnya mengagumi buku itu. Terutama mengenai bahan* tentang Kartini yang hingga kini belum banyak dan lengkap kita miliki.

Terutama yang sangat menarik, bahwa dalam buku karja terbaru penulis kita yang terkenal Pramudia Anantatur ini, jalah pengungkapan kembali atas semua latar belakang dan landasan sosial dari tjita* Kartini luhur itu. Pengungkapan kembali latar belakang politik dan sosial yang memberi inspirasi yang tidak habis-nja pada puteri bangsawan Kartini. Yang keseluruhannya sebagai fakta* sedjarah yang tidak dapat dihapuskan oleh siapapun. Suatu hal yang positif bahwa meskipun dengan gajanja yang tersendiri, serangan-nja tidak langsung terhadap kebudayaan kolonialisme dan feodalisme, dan sifat humanismenja yang sutji dalam membela keadilan Rakjat sebagai yang ditundukkan dalam renungannya mengenai „Pendjual rumput ketjil” — Adalah membuktikan jiwa revolusionernja Kartini. Oleh karena itu tepat sekali djika Pram dengan tidak ragu* dan takut sedikitpun menjatakan bahwa „Kartini adalah orang pertama dalam sedjarah bangsa Indonesia yang menurut djaman tengah, djaman feodalisme Pribumi yang „sakitan” menurut istilah Bung Karno. Bersamaan dengan batas sedjarah Pribumi ini, mulai berakhir pula pendjadjahan-kuno Belanda atas Indonesia dan memasuki babak sedjarah pendjadjahan-baru; imperialisme modern. Dua matjam arus sedjarah yang mengalir pada waktu yang bersamaan

dalam massa hidup Kartini ini, banyak menerbitkan salah faham orang tentang posisi Kartini di-tengah* dua arus yang kentjang secerdas itu” — Kemudian dalam kata pengantar selanjutnja, penulis kita ini menjatakan „DUA MATIAM arus sedjarah tersebut tidak perlu mengaburkan posisi Kartini. Bagi Kartini sendiri sudah djelas : „Tu-djuan adalah Rakjat,” dan dalam hal ini segala djalan yang mungkin bagi keuntungan Rakjatnja adalah „diberkahi”. Sebagai seorang wanita, yang sebenarnya berdiri sendiri, tanpa suntu dukungan organisasi massa yang waktu itu memang belum lahir, perdjuaan dan masalah* yang dihadapnja sebenarnya djauh lebih berat. Dari sini sadja orang telah dapat mengerti mengapa djalan, bentuk, dan warna perdjuaannya mendjadi begitu rupa. Kekuatan dan kekuasaannya hanya dibidang moril, lebih dari itu samasekali tidak ada. Ia tidak punya alat* untuk mewujudkan konsep* pemikirannya. Bahkan boleh dikata segala fihak menentangnja. Bukankah pertjama kalau ia mengatakan : „Sajang! Kekuasaan tiada padaku, baikkah aku berdiam diri sadja tentang itu.” — Sering dan banjaknja Kartini bergaul dengan orang* Belanda, pada banjak orang Indonesia yang ragu*, tidak djarang menimbulkan dugaan yang bukan* tentang posisi Kartini dalam perdjuaan. Dalam hal ini patut pula diperingatkan, bahwa dugaan yang bukan* itu tidak lain daripada anakronisme historik, karena nasionalisme pertama*, yang timbul di-negeri* djadjaan, selamanya hasil daripada perkenulan dari dekat dengan Dunia Barat yang mendjadja, karena nasionalisme sampai pada waktu itu merupakan pengertian dan istilah yang khas Barat. Maka penguasaan asal pengertian dan istilah ini mau tak mau djuga mesti melewati pergaulan dengan Barat. Karena itu djuga tidak mengherankan, apa bila pada taraf bangkitnja kesadaran nasional itu, dapat dipastikan adanya „kerdjassama” antara Barat dengan kaum intelektual djadjaan. Perkembangan selanjutnja tentu melalui taraf* lain, dan dengan makin banjaknja kaum intelektual de-

Orang Kate!

Pada djamam dahulu, adalah seorang mahasiswa, yang diam dikamarnya ketjil diloteng dan yang tidak punya apa-apa.

Dan adalah juga seorang tukang kedai, yang mempunyai rumah bagus dan kaya. Pada tukang kedai itu diamlah seorang orang kate, dan ia senang tinggal disitu, sebab setiap Hari Tahun Baru, ia mendapat sepiring bubur lezat dengan mentega banjak², sebab sepiring bubur tidak berarti apa² bagi tukang kedai, Orang kate itu diam ditoko, dan ia banjak beladjar disitu.

Pada suatu sore datanglah mahasiswa itu ketoko untuk membeli kedju dan lilin. Tidak ada seorangpun yang disuruhnya, sebab itu mesti ia kerjakan sendiri. Diterimanya kedju dan lilin itu, dibajarnya, dan tukang kedai serta isterinya yang sangat pandai bertjap-tjap menjalaminya. Mahasiswa itu membalas salam mereka, tetapi ia masih berdiri, sadja itu, sebab dalam kertas pembungkus kedju itu dibatjanja sesuatu. Ia, kemas itu adalah sobekan dari buku besar, bagus, buku yang penuh dengan sjair² yang indah, dan yang sebetulnya amat sajak untuk dijadikan kertas pembungkus.

"Masih banjak lagi yang lain, tuan", kata tukang kedai itu. "Aku telah memel²nya dari seorang perempuan tua, aku beri es k²p" sepuas dan kalau tuan menyajikannya, baj²lah lima k²."

"Baiklah, aku ambil buku tua itu, dan tak djadi aku membeli kedju."

Tanpa kidjupan, roti itu masih djuga lezat, kata mahasiswa kita yang miskin itu. Sajang akan buku tua yang bagus itu. Memang engkau tukang kedai yang bagus, yang praktis, tetapi pengertian kalian tentang seni dan puisi, sungguh tidak lebih dari tong disodut itu².

Tentulah kata² itu tidak sedap didengar, apalagi tentang "tong" itu, tetapi tukang kedai itu hanya tertawa, dan mahasiswa tertawa djuga, semua hanya olok-olok belaka. Tetapi orang kate itu sangat tidak senang mengapa ada orang berani berkata demikian kepada tukang kedai kaya itu, yang menjual mentega yang terbagus.

Ketika malam telah turun, tidurlah tukang kedai itu, dan djuga semua orang, ketjuali mahasiswa kita. Orang kate itu masuk, dan memindjam mu-

luteri tukang kedai yang bidjak bitjara itu. Mulut itu tidak diperlukenya olehnya pada waktu tidur, pikirnya. Ia ingin mendengar pendapat barang² dalam kedai sebab itu ia pindjam mulut yang bidjak itu. Ditaruhnya mulut bidjak pada tong, yang penuh dengan koran-koran, dan ditanjanja². "Apekah beul, bahwa kau tidak mempunyai pengertian tentang seni dan puisi?" Tong itu menjawab — ja sekarang ia bisa bitjara, sebab ada mulutnya —

"Apakah aku tahu? Puisi adalah sesuatu yang ditulis dalam koran², dan kemudian digunting disimpan orang. Dan aku kira, banjak aku lebih mengenal puisi dari pada mahasiswa itu, walau aku hanya tong yang amat hina dibandingkan dengan tukang kedai."

Kemudian mulut itu dipindahkan ke gilingan kopi, dan o, alangkah ribut djawabnya. Kemudian pada tempat mentega, pada latji uang, ja..... dan semua berpendapat sama dengan tong tersebut.

Maka naiklah orang kate itu ke kamar loteng mahasiswa kita, dan mengintip nja dari tjelah² kuntji. Dia melihat mahasiswa itu sedang membaca buku tua yang aneh itu. Tetapi betapa terang kamar itu! Tjahaja itu memantjar dari buku tersebut sebagai seberkas sinar, yang membesar-besar hingga menjadi pohon yang besar dan kukuh, yang tumbuh diatas mahasiswa kita. Dari daun-daunnya yang segar, nampaklah wajah gadis² dengan mata yang djernih bersinar-sinar. Buah²nya adalah bintang² yang gemerlapan yang bermain dan bernjanji dengan amat merdunya. Ah, akan segala keindahan itu, belum pernahlah orang kate itu mengalami. Dan ia berdjekket diatas tumitnya, menik mati keadjaiban itu sampai mahasiswa kita memadamkan lampu dan tidur. Tetapi orang kate itu masih berdiri, sebab musik itu masih terdengar dengan merdunya, seakan laguan tidur untuk mahasiswa kita.

"Alangkah enak²nya disini, tidak pernah termimpikan olehku," katanya. "saja kira, aku akan memilik² ikut dia" ia mengeluh, dan memikirkan, memikirkan sungguh, kemudian katanya,

"Ja, tetapi sajang, mahasiswa itu tidak mempunyai bubur". Kemudian turunlah ia kebawah ketempat tukang kedai, dan untungha ia segera tiba, sebab tong itu hampir memakan

habis mulut njonjah kedai. Ia menceritakan banjak² kepada kawan kawannya. Orang kate itu mengambil mulut itu dan memasangnya kembali pada yang empunya. Tetapi setelah kedjadian tsb. seluruh kedai, dari penggilangan kopi sampai ke-api², menganggap bahwa tong adalah amat bidjaknya. Apabila tukang kedai itu membuat koran², tentang "Berita aneka warna" dan "Seni dan Teater" semua mengira bahwa asalnya dari tong itulah.

Tetapi orang kate itu sekarang tidak puas lagi dengan filsafat ditoko dan apabila malam tiba ia memandjat keatas, dan mengintip mahasiswa kita, dan ia mendapatkan perasaan agung seperti apabila kita duduk dipinggir laut yang gemuruh; dan ia menangis. Tetapi menangis itu memberikan kepuasan kepadanya.

Alangkah senangnya apabila ia bisa duduk dibawah pohon benderang itu seperti mahasiswa kita, tetapi itu pasti tidak mungkin. Sebab itu ia puas dengan mengintip dari lubang kuntji sadja.

Dan ketika musim gugur tiba, dan angin dingin meniup didjendela, orang kate itu masih djuga berdiri disitu. O, alangkah dinginya, tetapi itu baru terasa olehnya, apabila lampu dikamar litong padam dan musik berhenti. OO, ia sangat kedinginan, dan lekas² ia meringkuk dikamarnya disodut. Dan ketika Hari Natal tiba, dan ia mendapat sepiring bubur lezat dengan mentega banjak², maka..... tukang kedai itulah yang paling disajikannya.

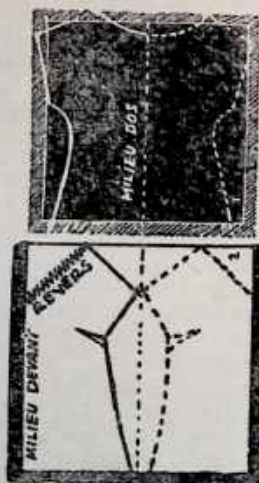
Pada suatu malam, ia terbangun karena mendengar ribut² diluar djendelanya. "Kebakaran, kebakaran....." Seluruh djalanannya nampak terang oleh njala api. Dimanakah gerakan terdjadi, dirumah ini atau ditetangga? O, alangkah ributnya. Njonja kedai itu kebingungan, ditjopotnya anting² dikupingnya, untuk digenggam, tukang kedai itu melontjat untuk menjelamatkan kertas berharganya, pelajan², menjelamatkan juga bulunya yang terbaru, ja semuanya ingin menjelamatkan miliknya yang paling berharga. Dan orang katepun ingin pula menjelamatkan miliknya yang paling baik. Ia lari keloteng, ketempat mahasiswa kita, yang berdiri dengan tenang didepan djendela dan melihat kebakaran sebetulnya terdjadi dirumah tetangga. Orang kate itu mengambil buku yang

Bersambung hal. 24.

Bloes Praktis :

SEKALI tempo barangkali Sdr. telah memasuki toko dan membeli sebuah sjal berbentuk persegi dengan maksud untuk memakainya menutup leher dan setangih punggung bila bepergian pada malam hari. Pernahkah terfikir oleh Sdr. bahwa sesungguhnya dengan dua sial persegi semalam itu, Sdr. dapat membuat satu blus yg t'dak kurang manis dan menariknya? Lebih dari itu, oleh karena sial2 demikian biasanya mempunyai motif kembarang serta warna yang agak luarbiasa, yang tidak mudah akan Sdr. dapatkan pada bahan pakaian (tekstil) yang dibeli per meter, maka sebuah blus dari motif sial persegi itu sudah akan kelihatan sangat menarik.

Dengan gambar2 sebagaimana Sdr. dapat lihat disamping ini, kiranya dapat membantu Sdr. untuk menjunglap dua sial persegi menjadi blus yang manis dan praktis. Silahkan Sdr. mencoba.



orang kate.....

Sambungan hal. 23

bagus itu dari atas meja, menjilapnya d' bawah topi merahnja, jah sekarang telah dapatlah ia selamatkan sesuatu yang paling berharga di rumah ini. Dan ia melontar melalui terobong perapian, duduk d' atasnja. Disinilah ia duduk diterangi o'eh nja la kebakaran dengan kedua tangannja memegang topi merah yang berisi buku yang berharga tsb. Ja, sekarang tahulah ia, dimana seharusnya ia berada, ialah d' mahasiswa k'ta. Tetapi "ka kebakaran itu selesai, ia kembal' bidjak: "Ja, baiklah aku membagi diri antara kedua hal ini. Sebab aku tidak dapat meninggalkan tukang kedai itu, karena.....sepiring bubur."

Dan memang itu pendapat yang bidjak. K'tapun begitu, makan dan ilmu pengetahuan, nasi dan seni tidak dapat kita pisahkan. Dan karena ia hanya seorang orang kate ia hanya dapat mengintip dan meminta.

Didongengkan oleh:
Sugianti Siswadi

Konperensi Asia - Afrika

DALAM bulan April tahun 1963 akan diadakan Konperensi Wartawan A-A di Indonesia. Indonesia dan khususnya PWI yang telah di-Manipolkan mendapat kehormatan untuk menjelenggarakan konperensi yang bersedia itu. Konperensi ini selain merupakan follow-up daripada Konperensi Bandung kira-kira 7 tahun lebih yang lalu akan mempunyai fungsi juga sebagai penjegar dan dorongan untuk memupuk dan mengembangkan Semangat Dasasila Bandung yang belakangan ini banyak mengalami rongrongan dari kaum imperialis untuk meretakkannya.

Kami disini hendak menggarisbawahi apa yang dikatakan oleh Presiden Sukarno didalam "Malam Bersantap Amal" di Bogor untuk mentjari beaja buat KWAA itu, ialah bahwa salah satu tjiri yang paling "markant" (menonjol) dari zaman sekarang ialah so-

lidaritet bangsa Asia-Afrika. Apapun juga usaha kaum imperialis untuk menggerowoti solidaritet A-A itu tentu akan mengalami kegagalan yang malukan.

Sesudah Konperensi Bandung 7 tahun lebih yang lalu setiakawan A-A itu makin berkembang, meskipun disanasi ada nada sumbang yang hendak menggagalkannya.

Konperensi Wartawan A-A yang akan datang ini sudah tentu akan mempunyai pengaruh yang luas sekali dalam perjuangannya Rakjat A-A menentang imperialisme, feodalisme dan kolonialisme. Djustru karena para wartawan dengan media pers langsung berhubungan dengan massa Rakjat banyak, yang sedikitbanjak mempunyai "common-sense" sehingga akan besarlah djengkauan pengaruh tulisan wartawan tsb.

Kaum wanita Indonesia sudah tentu

akan menjambut dengan gembira adanya KWAA ini, karena ini adalah sejalan atau paralel dengan perjuangan kaum wanita Indonesia untuk emansipasi penuh lewat perjuangan yang gigih melawan imperialisme, feodalisme dan kolonialisme.

Harapan kaum wanita Indonesia ialah hendaknya se-banyaknya wartawan puteri Indonesia dan dari negeri A-A lainnya turut berketjimpung dalam KWAA ini mengingat bahwa kaum wanita sangat berkepentingan akan suksesnya KWAA ini.

Dengan adanya KWAA ini hendaknya pula merupakan dorongan bagi kaum wanita Indonesia untuk se-banyaknya menjumbangkan karya ber-mutu yang berdjwa anti-kolonialisme, anti-imperialisme dan anti-feodalisme dalam lapangan karang-mengarang atau djurnalistik sehingga akan mendorong lebih maju perjuangan kaum wanita itu sendiri dan juga mendorong dunia karang-mengarang atau djurnalistik Indonesia. Kami yakin bahwa djumlah Srikandi pena (wartawan puteri) Indonesia akan makin meninggi baik sejara kwantitet maupun sejara kwalitet.

WISMA E.

Y U N I T E D

- Membikin pakaian wanita dengan stjl yang paling baru
- Menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

ALAMAT :

DJALAN TJIANDJUR 18 - DJAKARTA

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?